

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN PRANIKAH DI KANTOR URUSAN
AGAMA(KUA) KEC. BUNTAO' RANTEBUA
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN PRANIKAH DI KANTOR URUSAN
AGAMA(KUA) KEC. BUNTAO' RANTEBUA
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.**
- 2. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.**

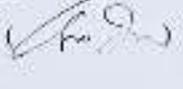
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao Rantehua Kabupaten Toraja Utara*" yang ditulis oleh *Sunarti Binti Sapawia*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0056, mahasiswa program studi *Bimbingan dan Konseling Islam*, Fakultas *Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *15 November 2022*, bertepatan dengan *20 Rabiul Akhir 1444 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*

Palopo, 18 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Aswan, S.Kom., M.I.Kom | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
Dan Dakwah


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Kursus Pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Buntao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara ” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sada’ dan Ibu Subuh yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Tak lupa pula penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku wakil rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wali Dekan I Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Bapak Wakil Dekan II Dr. Syahrudin, M.H.I., dan Bapak Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr.Efendi P., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Aswan, S.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Penguji I dan penguji II, Dr. Masmuddin, M.Ag dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Almarhumah Ibu Hadarna, S.Ag., M.Th.I sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta staf pengawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2017. (Khususnya kelas BKI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini
10. Kepada semua senior dan teman-teman seperjuangan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Toraja yang sudah membantu dan selalu memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin.

Palopo, 28 September 2022

Sunarti Binti Sapanna
1701030056

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z{	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Z>>ai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fath{ah</i>	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	<i>d{amah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ...	<i>fath{ah dan alif atau ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
أُو	<i>d{amah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

مَاتَ : *ma>ta>*

رَمَى : *rama*

قَيْلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t{ha*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t{ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbut>{ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath{ah*, *kasrah*, dan *d{ammah*, transliterasinya adalah {[t]. Sedangkan *ta> marbu>t{ah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t{ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t{ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأُطْفُلِ : *raud{ah al-at{fa>l*

الْمَدْيَنَةُ الْفَضْلَىة : *al-madi>nah al-fa>dila*

الْحِكْمَةُ : *al-h{ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban>a*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu`ima*

عُدُّوْا : *`aduwwun*

Jika huruf *و* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *i<*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Ali>* (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ال(alif lam ma`rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'muru>na*

النَّوْعُ :*al-nau'*

سَيِّئٌ :*syai'un*

أَمِرْتُمْ :*umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh{ al-Arba'i>n al-Nawa>wi>

Risa>lah fi> ri'a>yah al-Mas{lah{ah

9. Lafz { al-jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{a>filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ الله *di>nullahi billa>hi*

al-jala>lah, ditransliterasi dengan huruf {[t]}. contoh:

الله فِي رَحْمَةِ الله *hum fi> rah{matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh{ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitun wud{i'a linna>si lallaz{i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad{a>na al-lazi> unzila fi>hi al-qur'a>n

Nas{i>r al-Di>n al-Tu>fi.

Nas{r h{a>mid Abu< zayd

Al-Tu>fi>

Al-Mas{lah{ah fi> al-Tasri< al-Isla>mi>

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh

Abu> al-Wali>d Muh{ammad ibnu rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu> al-Wali>d Muh{ammad (bukan: rusyd, Abu< al-Wali>d Muh{ammad Ibnu)

Nas{r h{a>mid abu zai>d, ditulis menjadi: abu> zai>d, nas{r H{a<mid
(bukan: Zai>d, Nas{r H{ami>d Abu>).

B. Daftar Singkatan dan Simbol



swt.	= <i>subhanahu wa ta 'a>la></i>
saw .	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
QS.....	= Qur'an Surah
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan dan Konseling Islam
UIN	= Universitas Islam Negeri
RI	= Republik Indonesia
KUA	= Kantor Urusan Agama
IMM	= Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
PMA	= Peraturan Menteri Agama
SDA	= Sumber Daya Alam
SWOT	= Strengths (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Kesempatan), Threats (Ancaman)
JPL	= Jam Pelajaran
SAP	= Satuan Acara Pembelajaran
PHBI	= Panitia Hari-Hari Besar
BKPRMI	= Badan Koordinasi Pemuda Remaja
LPTQ	= Lembaga Pendidikan Taman Qur'an
BKMT	= Badan Kontak Majelis Ta'lim

- BAZ = Badan Amil Zakat
PPPN = Pembantu Pengawai Pencatat Nikah
SDM = Sumber Daya Manusia
APBN = Anggaran Pendapatan Belanja Negara
APBD = Anggaran Pendapatan Belanja Daerah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii

HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
TRASLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR AYAT	viii
DAFTAR HADIS	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Strategi Penyuluh Agama.....	8
2. Pengertian Penyuluh Agama.....	9
3. Pengertian Bimbingan.....	14
4. Pengertian Kursus Pra-Nikah.....	16
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Definisi Istilah.....	29
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data Dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil kantor urusan agama Kec. Buntao Rantebua.....	35

B. Strategi penyuluh agama dalam memberikan suscatin	45
C. Faktor penghambat dan pendukung	54
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ar-Rum:30	2
Kutipan Ayat 1 QS Al-baqarah:201	12



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist Tentang Nikah.....	17
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Biodata Narasumber

Lampiran 4 Dokumentasi



ABSTRAK

Sunarti B.S, 2022. "Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Kursus Pranikah di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara". Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Aswan

Skripsi ini membahas tentang Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Kursus Pranikah di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi yang diperlukan penyuluh dalam memberikan bimbingan kursus pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi diperlukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Strategi diperlukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah yaitu memberikan bekal tentang pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga *sakinah mawaddah warahmah* baik dari segi pengamalan agama dan kebangsaan itu yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan pranikah. Faktor pendukung penyuluh dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah yaitu keharmonisan dalam suatu hubungan calon pasangan suami istri, keseriusan calon pengantin menghadiri bimbingan pranikah, keseriusan calon pengantin untuk mendaftarkan nikah dan faktor penghambat dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah yaitu transportasi, rendahnya pemahaman keislaman, dan kurangnya komitmen. transportasi, kesibukan calon pengantin program pranikah dari pemerintah fasilitas kurang memadai, kurangnya pengetahuan agama peserta susatin, belum fasih membaca al-qur'an, kurangnya kesadaran.

Kata Kunci : Strategi Penyuluh Agama, Bimbingan Pranikah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya berpasang-pasangan. Hubungan antara pasang-pasangan itu membuahkan keturunan, agar hidup di alam semesta ini berkesinambungan. Dengan demikian penghuni dunia ini tidak pernah sunyi kosong, tetapi terus berkembang dari generasi ke generasi.¹

Semua manusia menginginkan adanya kehidupan berkeluarga, hal seperti itu telah menjadi fitrah kodrat manusia sejak mula pertama adam dan hawa diciptakan oleh Allah swt. Tidak dapat dibayangkan apa jadinya kehidupan manusia di muka bumi ini jika tidak berlaku ketentuan hidup berkeluarga.²

Kehidupan berkeluarga adalah melaksanakan pernikahan. Pernikahan yang dimaksud adalah sesuai dengan tuntunan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pernikahan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan aturan dapat mengakibatkan timbulnya masalah dalam kehidupan berkeluarga.

Pernikahan adalah suatu aqad atau perjanjian untuk saling mengikat diri menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan dasar sukarela untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa sayang dan ketentraman dengan cara yang diridhai Allah swt.³

¹M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam* (Ed. I, Cet:II, Jakarta:Siraja Prenada Media Group, 2006),1.

²Akilah Mahmud, *Kelurga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Cet: I, Makassar: Alauddin University Press,2012),1.

³Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama, *Ilmu Fiqih* (Cet;II,CV.Yuliana,1984/1985),49.

Salah satu syarat dalam pernikahan islam adalah setiap individu dalam mencari calon pasangan yang sesuai dengan kriteria yang diidam-idamkan, maka terlebih dahulu harus melihat kondisi dalam keluarganya, sehingga dapat mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan dalam suatu keluarga dengan berlandaskan pada ketentuan dan petunjuk Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ruum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ

فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁴

Pemerintah telah berupaya membentuk keluarga sakinah dan mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga. Salah satunya dengan membentuk peraturan menteri agama (PMA) No. 11 tahun 2007 tentang pernikahan undang-undang No. 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga namun pembentukan keluarga sakinah dan permasalahan kekerasan dalam rumah tangga tidak dapat diatasi hanya dengan pembentukan undang-undang melainkan perlu adanya peran dari berbagai pihak untuk membentuk keluarga sakinah atau mengurangi terjadinya kasus kekerasan dalam rumah tangga kantor urusan agama

⁴Departemen agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahnya* (Bandung :Diponegoro,2005),324.

mempunyai 3 komponen dalam bidang keagamaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat, yakni sumber daya alam (SDA), kemampuan adatif, dan sarana prasarana. Ketiga hal tersebut menjadi komponen penting dalam menjalankan manajemen kantor urusan agama itu sendiri dalam tugas yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat kantor urusan agama bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas kantor kementerian agama Kabupaten dibidang urusan agama Islam di wilayah Kecamatan.

Salah satu tugas penyuluh agama islam di KUA ialah memberikan penerangan seputar bimbingan pernikahan dan memberikan pembinaan terhadap pasangan calon suami isteri yang hendak menikah. Dengan adanya bimbingan pranikah diharapkan dari pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami istri bisa dipahami dan dijalankan dengan baik oleh pasangan suami istri. Sehingga terbentuklah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Sebagai seorang penyuluh agama islam memerlukan sebuah strategi tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar tujuan tercapai dengan baik sesuai harapan. Selain pesan atau isi (*contect*) yang disampaikan oleh penyuluh agama islam agar bisa dipahami dengan baik oleh peserta kursus pranikah, yaitu para calon pengantin atau mereka yang sudah memasuki usia pernikahan sebagai objek atau target. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi dalam rangka meningkatkan proses bimbingan agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal salah satu penyuluh di KUA Kecamatan Rantebua bapak Sudirman Rupa' menyatakan bahwa pemahaman calon

pengantin terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh kurang dipahami, karena penyuluh menggunakan bahasa yang tinggi dan calon pengantin ada yang tidak tahu membaca atau tidak lancar membaca dan ada juga tidak tahu mengaji dan adapun kendala penyuluh di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dalam melakukan bimbingan pranikah adalah karena keterbatasan waktu, peserta yang tidak disiplin dan masih kurangnya kesadaran calon pengantin akan pentingnya bimbingan pranikah, terbatasnya waktu, kurangnya fasilitas sehingga penyuluh mengalami kendala dalam menyampaikan materi serta terbatasnya sarana dan prasarana yang belum memadai di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dan kurang disiplinnya peserta bimbingan pranikah yang datang tidak tepat waktu, dan lebih mengutamakan datang pada saat pengecekan data, seharusnya bimbingan diadakan 3 hari, karena terbatasnya waktu calon pengantin maka KUA melakukan bimbingan pranikah satu hari saja. Penyuluh berupaya agar kegiatan kursus pranikah bisa maksimal dalam memberikan bimbingan bagi para calon pengantin. KUA Kecamatan Buntao' Rantebua yang berlokasi Jl. Poros Rantebua Sumalu Toraja Utara.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi penyuluh dalam memberikan bimbingan kursus pranikah di KUA Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi, yakni:

- a. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada kantor urusan agama Kecamatan Buntao' Rantebua.
- b. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitiannya hanya pada strategi penyuluh agama Islam.
- c. Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu kepala KUA dan penyuluh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi penyuluh agama dalam memberikan bimbingan kursus pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kursus pranikah di kantor KUA Kecamatan Rantebua.

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru/informasi tambahan bagi para akademisi, para mahasiswa ,dosen, peneliti, atau siapa saja yang berminat dalam bidang ilmu-ilmu sosial keagamaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wacana akademik bagi program studi bimbingan konseling islam IAIN PALOPO khususnya, dan juga program studi lainnya.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan panduan bimbingan penyuluhan islam kepada penyuluh agama di Kantor Urusan Agama kecamatan rantebua dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan penyuluhan pernikahan bagi calon mempelai menuju keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dan mencegah tindak kekerasan dalam rumah tangga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Qois Dzulfaqqor dari program studi bimbingan penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”.⁵

Persamaan penelitian ini sama-sama berlatar belakang KUA dan berkaitan dengan bimbingan pranikah, sedangkan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya berfokus pada perwujudan keluarga sakinah dan peneliti lebih mengarah pada penerapan program-program bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Buntao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

2. Rezi Irhas dari program studi bimbingan penyuluhan Islam Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Peranan Bimbingan Pranikah Dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)”.⁶

Persamaan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya dan peneliti mengambil subjek di KUA, sedangkan perbedaannya ialah peneliti sebelumnya berfokus pada pembinaan keutuhan keluarga dengan menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif

⁵Qois Dzulfaqqor. Skripsi: “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.*” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), 17.

⁶Rezi Irhas. Skripsi: “*Peranan Bimbingan Pranikah dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga Studi Kasus Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.*” (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018).

dan lebih mengarah pada penerapan program-program bimbingan pranikah di KUA kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi Penyuluh Agama

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu, diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai *the art of general*" atau seni seorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. "Karl Von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan." Dalam abad modern sekarang penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah luas, termasuk dalam ilmu ekonomi, bidang olahraga, maupun ilmu pengetahuan

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Pengertian strategi juga disebut dengan seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan.⁸

⁷Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka2007),1376.

⁸Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), 324.

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai

Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para penguasa di masa depan.⁹

Menurut “siagaan strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.”¹⁰

Strategi penyuluh agama islam adalah komponen-komponen yang harus ditempuh sistematis dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai ajaran agama islam semakin baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Menurut Mintberg dan Water, strategi adalah pola umum tentang keputusan dan tindakan. Sedangkan dalam buku konsep manajemen strategis, dijelaskan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.¹²

⁹S.Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 139.

¹⁰Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

¹¹Azis Musthoffa, “Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 139 .

¹²Freed R David, *Konsep Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 18.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting daripada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya sendiri. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga atas dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.¹³

Dari beberapa konsep di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah cara, taktik atau metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi itu mengenai apa yang akan dilakukan organisasi, yang berarti strategi tersebut sudah direncanakan diawal yaitu seperti program organisasi dan misi yang dilaksanakan oleh organisasi, dan ada juga strategi yang dilakukan pada akhir yaitu berupa tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Setiap organisasi memiliki strategi walaupun tidak harus selalu efektif.

b. Tujuan Strategi

¹³M Bukhari, *Azas-Azas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 35-36.

Tujuan merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang.¹⁴ Tujuan adanya strategi adalah untuk menentukan adanya goal atau tujuan yang hendak dicapai kedepan oleh perusahaan atau organisasi. Sebelum dilaksanakannya strategi diperlukan beberapa tahapan agar strategi yang dilakukan tidak sia-sia, hal yang dilakukan adalah pengamatan lingkungan, lalu perumusan strategi, implementasi strategi, dan terakhir adalah evaluasi dan pengendalian.

Terdapat beberapa faktor terpenting yang ada dalam sebuah strategi, dimana faktor ini sangat dibutuhkan oleh seseorang bila hendak menentukan sebuah strategi. Faktor-faktor strategi diringkas dengan singkatan S.W.O.T yang berarti *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman).¹⁵ Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau bisnis yang bersangkutan.

Jadi tujuan strategi adalah untuk menentukan goal atau tujuan yang dicapai oleh organisasi kedepannya. Untuk mencapai tujuan tersebut harus melewati beberapa tahapan yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi. Setelah melewati tahapan tersebut tujuan strategi akan tercapai. Sebelum menentukan strategi sebaiknya melihat terlebih dahulu SWOT yang berarti *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities*

¹⁴Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategis Pengantar* (Yogyakarta : Andi, 2010), 89.

¹⁵Sondang P Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).

(kesempatan), *Threats* (ancaman) agar dapat menentukan strategi yang sesuai dengan keadaan organisasi tersebut sehingga tercapai tujuan dari strategi.

b. Fungsi Strategi

Menurut Assauri fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif.¹⁶ Terdapat 6 fungsi yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya lebih banyak dari yang digunakan.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- 6) Menanggapi serta beraksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Jadi fungsi strategi adalah berupaya agar strategi yang sudah di rencanakan dapat di implementasikan dengan baik sehingga tercapai semua tujuan yang diinginkan. Ada beberapa fungsi strategi yang harus dilakukan mulai dari mengkomunikasikan apa yang dikerjakan beserta hasil kerjanya, melihat

¹⁶Safjan Assauri, *Strategic Managemen t: Sustainable Comperitive Advangtages* (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), 5-8.

alternatif-alternatif strategi dan faktor lingkungannya, terakhir mengeksploitasi kesuksesan organisasi dan mencari peluang-peluang baru.

c. Bentuk-bentuk Strategi

Adapun bentuk-bentuk strategi yang dituliskan oleh Richard L. Daft dalam bukunya *Manajemen* meliputi.¹⁷

1) Strategi Besar

Strategi adalah rencana umum berupa tindakan-tindakan besar yang digunakan organisasi maupun perusahaan untuk meraih sasaran jangka panjang. Strategi besar dapat dibedakan dalam kategori umum, yakni pertumbuhan, stabilitas dan pemangkasan. Dengan demikian, yang dimaksud strategi besar disini adalah sebuah rencana yang matang dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan masalah yang terjadi di masa yang akan datang supaya lebih mudah mencapai tujuan yang ditetapkan pada sebelumnya untuk jangka panjang.

2) Strategi global

Pada kondisi global saat ini, banyak organisasi maupun perusahaan berusaha memformulasikan strategi koheren untuk memberikan strategi antara operasi diseluruh dunia bagi pencapaian sasaran umum organisasi maupun perusahaan. Proses perencanaan strategi yang sistematis digunakan untuk memutuskan alternatif strategi yang paling tepat. Strategi global yang dimaksud disini adalah mengumpulkan ide-ide yang baik, yang teratur dan tertata, untuk

¹⁷Ricard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2002), 302.

memilih jalan yang lebih tepat dalam sebuah lembaga demi mewujudkan keinginan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Strategi Multidomestik

Strategi multidomestik artinya kompetisi pada mesin-mesin negara ditangani secara independen dan kompetisi industri negara lain. Dengan demikian perusahaan multinasional ada di sejumlah negara, periklanan dan rancangan produk dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing negara. Strategi multidomestik yang dimaksud disini adalah sebuah strategi persaingan yang dilakukan setiap negara yang tujuannya untuk memenangkan sebuah kompetisi dari negara-negara lain.

Dari penjelasan diatas maka bentuk strategi ada tiga, pertama strategi besar yaitu rencana umum yang digunakan organisasi untuk mencapai sasaran jangka panjang, rencana yang digunakan benar-benar sudah dipertimbangkan kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan terjadi sehingga mudah mencapai tujuan. Kedua, strategi global yaitu proses perencanaanya yang sistematis dengan memutuskan strategi yang paling tepat dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Ketiga, strategi multidomestik yaitu strategi persaingan yang dilakukan oleh suatu negara untuk memenangkan kompetisi dari negara-negara lain.

d. Langkah-langkah Perencanaan Strategi

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi, enam tahapan umum perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi yaitu:

- 1) Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.
- 2) Menetapkan tujuan dan sasaran strategi.

- 3) Menyusun perencanaan tindakan.
- 4) Menyusun rencana penyumberdayaan.
- 5) Pertimbangan keunggulan.
- 6) Mempertimbangkan keberlanjutan.¹⁸

Pada sebuah lembaga, merencanakan menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pada perencanaan sumberdaya manusia menyangkut apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).¹⁹

Jadi dalam menentukan strategi harus ada tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dimulai dengan melihat permasalahan terlebih dahulu kemudian merumuskan dan menetapkan tujuan serta melanjutkan dengan menyusun rencana- rencana strategi dan melaksanakan strategi tersebut dengan sarana-sarana yang sumber daya manusia miliki.

2. Pengertian penyuluh agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian, penerangan diambil dari suluh yang searti dengan “obor” dalam istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris *counseling*, yaitu suatu nama

¹⁸Triton PB, *Manajemen Strategis* (Jakarta : Oriza, 2001), 17.

yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerapan dari psikologi pendidikan.²⁰

Istilah penyuluh secara umum dalam bahasa sehari-hari, penyuluh sering digunakan untuk penyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintahan maupun oleh lembaga non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata “suluh” yang artinya obor atau lampu, berfungsi sebagai penerang.²¹

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh H. Arifin M. Ed, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluh adalah hubungan timbal balik antara dua individu dimana seseorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian dirinya sendiri dengan hubungannya dalam masalah yang dihadapi pada saat itu dan mungkin pada waktu yang akan datang pula.²²

Izop Zaenal Arifin juga mengemukakan teori mengenai penyuluh yaitu suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar individu atau kelompok dapat

²⁰ Yeni Suherni, ”Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an Pada Masyarakat ,(Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018), 12.

²¹Jeni, “Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Buntu Masakke Kecamatan Sanggalla Kabupaten Tana Toraja.” (Skripsi. IAIN PALOPO, 2019), 12.

²²Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Islam* (Bandung : PT Golden Terayo Press 1994), 10-11.

keluar dari masalah dengan kekuatan sendiri baik secara preventif, kuratif, korektif maupun developmental.²³ Dengan ciri pokok sebagai berikut:

- a. Adanya seorang atau lebih sebagai narasumber
- b. Lebih banyak menggunakan komunikasi verbal
- c. Dapat digabung dengan kegiatan lainnya
- d. Sasarannya khalayak
- e. Tidak menuntut khalayak terlibat lebih jauh dalam target penyuluhan, mereka cukup mengetahui informasinya saja
- f. Bersifat fleksibel, dapat dilakukan dimana saja (formal, informal)

Kesimpulannya bahwa penyuluh adalah pemberian bantuan bimbingan, dorongan, pemahaman dalam penerapan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah berwenang dimana sebagai salah satu penganti para dakwah seperti kyai, ustadz, ulama-ulama yang menjadi sebagai penerus informasi, pendidik, pembaharu dan sebagai pemersatu dalam masyarakat.

Kemudian ada beberapa materi yang disampaikan dalam penyuluhan agama yaitu:

- 1) Akidah persoalan yang sangat disiplin dan harus diyakini oleh setiap muslim.
- 2) Syariah, secara etimologi, kata syariat mempunyai dua pengertian pertama, syariah dalam art jalan yang lurus atau jalan yang lempang, kedua, syariat dalam arti tempat sumber mengalirnya air yang dipakai untuk diminum. Secara terminologi, syariah didefinisikan sebagai hukum-hukum yang ditentukan Allah terhadap hambanya agar mereka menjadi orang yang

²³Ilham, Peran Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah* (Vol. 17 No 33 2018), 51-52.

beriman dan beramal saleh, demi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 3) Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Kata akhlak bentuk mifrad dari jamaknya khuluk hakikat makna akhlak adalah gambaran batin manusia yang tepat. Secara istilah akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontanitas tanpa harus dipikirkan.

Jadi materi-materi penyuluhan di atas dapat penulis disimpulkan bahwa dari segi akidah mengenai keyakinan akan adanya Allah, malaikat, iman kepada rasul dan iman kepada hari akhir. Dan juga materi tentang syariah dimana materi tersebut mengenai adanya hukum-hukum yang berdasarkan al-Qur'an dan hadis. Serta dalam materi mengenai akhlak di mana dalam materi tersebut dijelaskan mengenai budi pekerti, sifat dan perbuatan seseorang. Hal ini sesuai dengan doa-doa yang selalu diucapkan setiap orang yang beriman kepada Allah swt, yaitu terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"²⁴

²⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kota Bekasi : Jawa Barat, 2012), 31.

Dalam konteks dengan agama islam penyuluhan agama islam diartikan sebagai usaha penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia oleh seseorang atau sekelompok orang secara sadar dan terencana dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Sejalan dengan teori yang telah diuraikan di atas maka peranan penyuluh agama islam memiliki peranan penting dalam masyarakat. Penyuluh agama islam sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menegakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang mengajak kepada sesuatu yang baik sesuai dengan sasaran.

Adapun peran penyuluh agama dalam masyarakat yaitu:

a) Penyuluh sebagai pembimbing masyarakat

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan kepada masyarakat bukan karena ditunjuk dalam pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang.

b) Penyuluh agama sebagai panutan

Dengan sifat kepemimpinan, penyuluh agama tidak saja memberikan penerangan dalam bentuk ucapan atau kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama

²⁵Ilham, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah* (Vol. 17.no.33.2018).52

mengamalkan dan melaksanakan apa aja yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa harus dikerjakan dan memulainya secara bersama-sama. Ketaladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya atau penyuluh itu sendiri.

c) Penyuluh agama menyambung dengan tugas penerangan agama

Penerangan agama secara internasional hanya sampai ketingkat kabupaten, sedangkan tugas operasional penerapan agama langsung kepada masyarakat yang tidak dapat dilaksanakan oleh karyawan penerapan agama mengingat jumlahnya sangat sedikit dan tidak merata pada setiap daerah. Oleh karena itu sebagai penyambung pelaksana tugas-tugas penerangan agama kepada masyarakat dilakukan oleh penyuluh agama.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama maupun pembimbing agama adalah orang-orang yang bertugas memberikan penerangan, pendampingan, pembimbing, dan juga sebagai motivator bagi individu ataupun kelompok, guna untuk membantu menyelesaikan masalah terkhusus masalah rohani dengan menggunakan bahasa agama.

3. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” yang berarti mengarahkan, memandu,

²⁶Zainal Sholihin, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta : Depertemen Agama RI, 1987), 50.

mengelola dan menyetir. *Shertzer* dan *stone* mengartikan bimbingan sebagai “*process of helping an individual to understand him self and his world*” (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).²⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam bukunya *bimbingan dan konseling di sekolah* :

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri membuat pilihan sendiri dan memikul beban sendiri.²⁹

Menurut Oemar Hamalik dalam *Psikologi Belajar dan Mengajar* mengartikan bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan

²⁷Syamsu Yusuf. L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. III : PT. Remaja Rosdakarya : Jakarta, 2006), 6.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi , *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet . I : Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), 2.

²⁹Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta :Rineka Cipta, 1991), 2.

kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”.³⁰

Definisi yang dikemukakan oleh bimo walgito dalam bukunya *bimbingan dan penyuluhan di sekolah* yaitu:

Bimbingan dan bantuan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang membuat pilihan yang tepat dalam penyesuaian dalam hidupnya kemampuan tidak dari pembawaan, hal itu harus dikembangkan manfaat mendasar dari bimbingan adalah untuk dikembangkan setiap individu sampai pada batas kemampuannya memecahkan persoalan dan membuat penyesuaian untuk dirinya.³¹

Hal senada juga diungkapkan M. Umar bahwa:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.”³²

Sedangkan Prayitno memaknai bimbingan sebagai pemberian yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan

³⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* Cet. I (Bandung : Sinar Baru, 1991), 2.

³¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed.IV Cet. II (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1993), 2.

³²M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Cet I (Bandung : Pustaka Setia, 2001), 9.

kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³³

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pada prinsipnya, bimbingan suatu bantuan dan pemberian, berarti bimbingan tidak menentukan dan mengharuskan melainkan sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt dan bimbingan juga adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada seseorang dalam memecahkan problema hidupnya, dengan berlandaskan ajaran islam yakni Al-qur'an dan sunah rasul, sehingga mampu hidup selaras dalam kehidupan baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang.

4. Pra Nikah

Pada pasal ayat (3) peraturan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam kementerian agama nomor DJ.II/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra-nikah, kursus pranikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah dan calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Menurut istilah kata pra merupakan awalan (*prefixs*) yang bermakna sebelum dan nikah berarti perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri secara resmi.³⁴ Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dan sejalan dengan ketentuan dari petunjuk Allah

³³Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. I (Jakarta :Rineka Cipta,2008), 28.

³⁴Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah.

sehingga, dapat tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi melalui cara-cara saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik kemudian dapat terbentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah seperti yang didambakan setiap pasangan suami istri.

Sebagaimana sabda Rasulullah:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلَاقًا فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Asma` dari Tsauban, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapapun wanita yang meminta cerai kepada suaminya bukan karena kesalahan, maka haram baginya bau surga". (HR. Abu Daud).³⁵

Ada tujuan yang ingin dicapai dalam kursus pra-nikah, yakni tujuan umum dan tujuan khusus adapun tujuan umum diberlakukannya kursus pra-nikah adalah mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah, wa rahmah* melalui pemberian bekal pengetahuan, peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Sedangkan tujuan khusus dari kursus pra-nikah

³⁵Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab An-Nikah, Juz. 1, No. 1846, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982 M), 592.

adalah untuk menyamakan persepsi badan/lembaga dan terwujudnya pedoman penyelenggara kursus pra-nikah bagi remaja usia nikah dan calon pengantin.³⁶

a. Dasar hukum kursus pra-nikah

Adapun dasar hukum dilaksanakannya kursus pra-nikah berdasarkan peraturan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam adalah sebagai berikut.³⁷

- 1) Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan (lembaran Negara republik Indonesia tahun 1974 nomor 1, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 2019).
- 2) Undang-undang nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera.

b. Penyelenggaraan kursus pranikah

Kursus pranikah atau pembekalan singkat (*short course*) ini diberikan kepada remaja usia nikah atau calon pengantin dengan waktu tertentu, yaitu selama 24 (dua puluh empat) jam pelajaran (JPL) selama 3 (tiga) hari atau dibuat beberapa kali pertemuan dengan JPL yang sama. Waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki oleh peserta.³⁸

Ada lima unsur yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan kursus pranikah, yaitu sarana pembelajaran, materi dan metode pembelajaran, narasumber atau pengajar, biaya atau sertifikat. Unsur-unsur tersebut termaktub dalam dalam Bab V lampiran peraturan direktur jenderal bimbingan masyarakat

³⁶Badaruddin, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah : Modul Kursus Pra-Nikah*, (Yogyakarta : Seksi Urusan Agama Islam, 2012), 2.

³⁷Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No.DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah.

³⁸Badaruddin, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah : Modul Kursus Pra-Nikah*, 7.

islam kementerian agama nomor DJ/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah penjelasan mengenai unsur tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran kursus pranikah meliputi sarana belajar mengajar baik berupa silabus modul dan bahan ajar lainnya yang dibutuhkan untuk pembelajaran silabus dan modul disiapkan oleh kementerian agama untuk dijadikan acuan oleh penyelenggara kursus pranikah.

2) Materi dan metode pembelajaran

Materi kursus pranikah terdiri dari kelompok dasar, kelompok inti, dan kelompok penunjang. Kelompok dasar meliputi kebijakan kementerian agama tentang pembinaan keluarga sakinah, kebijakan ditjen bimas islam tentang pelaksanaan kursus pranikah, peraturan perundangan tentang perkawinan dan pembinaan keluarga, hukum munakahat, dan prosedur pernikahan. Kelompok inti meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, dan psikologi perkawinan dan keluarga. Sedangkan kelompok penunjang meliputi pendekatan andragogy, penyusunan SAP (satuan acara pembelajaran) dan *micro teaching, pre-test, post-test* dan penugasan atau rencana aksi.³⁹

Materi-materi yang telah disebutkan dalam kurikulum dan silabus di atas, dapat diberikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus

³⁹ Najib Anwar dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Parnikah*, (Kementerian Agama RI di Rektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam di Rektorat Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2011), 19.

(simulasi) dan penugasan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

3) Narasumber/pengajar

Narasumber atau pengajar yang memberikan materi kepada para calon pengantin dapat dari kalangan konsultan keluarga, tokoh agama, psikolog, dan yang terpenting adalah harus profesional dibidangnya.

4) Pembiayaan

Pembiayaan kursus pranikah sesuai ketentuan pasal 5 dapat bersumber dari dana APBN, APBD, dan sumber lain yang halal dan tidak mengikat. Dana pemerintah berupa APBN tau APBD bisa diberikan kepada penyelenggara dalam bentuk bantuan, bantuan kepada badan/lembaga swasta dari dana APBN atau APBD. Selain sumber dana tersebut dapat pula dari iuran peserta atau bantuan dari masyarakat yang halal dan tidak mengikat serta mempunyai komitmen kuat untuk membantu berpartisipasi dalam pembinaan keluarga.⁴⁰

5) Sertifikasi

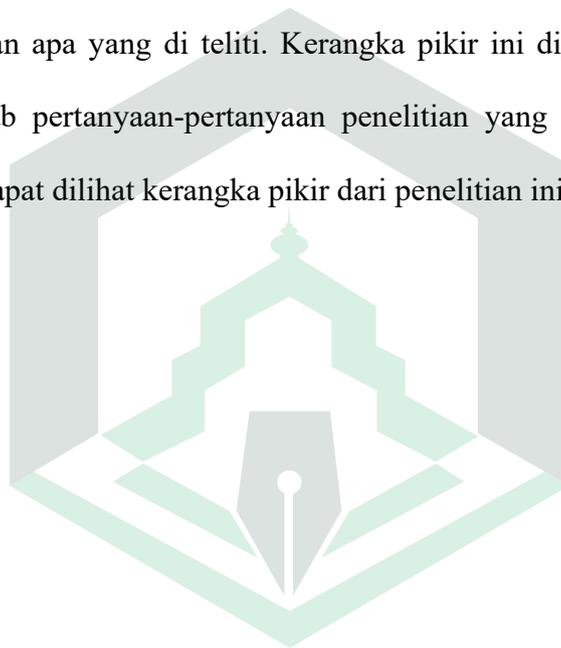
Sertifikat tersebut diberikan kepada peserta kursus sebagai tanda kelulusan atau sebagai bukti yang bersangkutan telah mengikuti kursus pranikah. Calon pengantin yang telah mengikuti kursus pranikah diberikan sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan. Sertifikat tersebut akan menjadi syarat perlengkapan pencatatan perkawinan, yaitu pada saat mendaftar di kantor urusan agama (KUA). Walaupun dokumen sertifikat ini sifatnya tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan memilikinya,

⁴⁰Lampiran Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ. II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah.

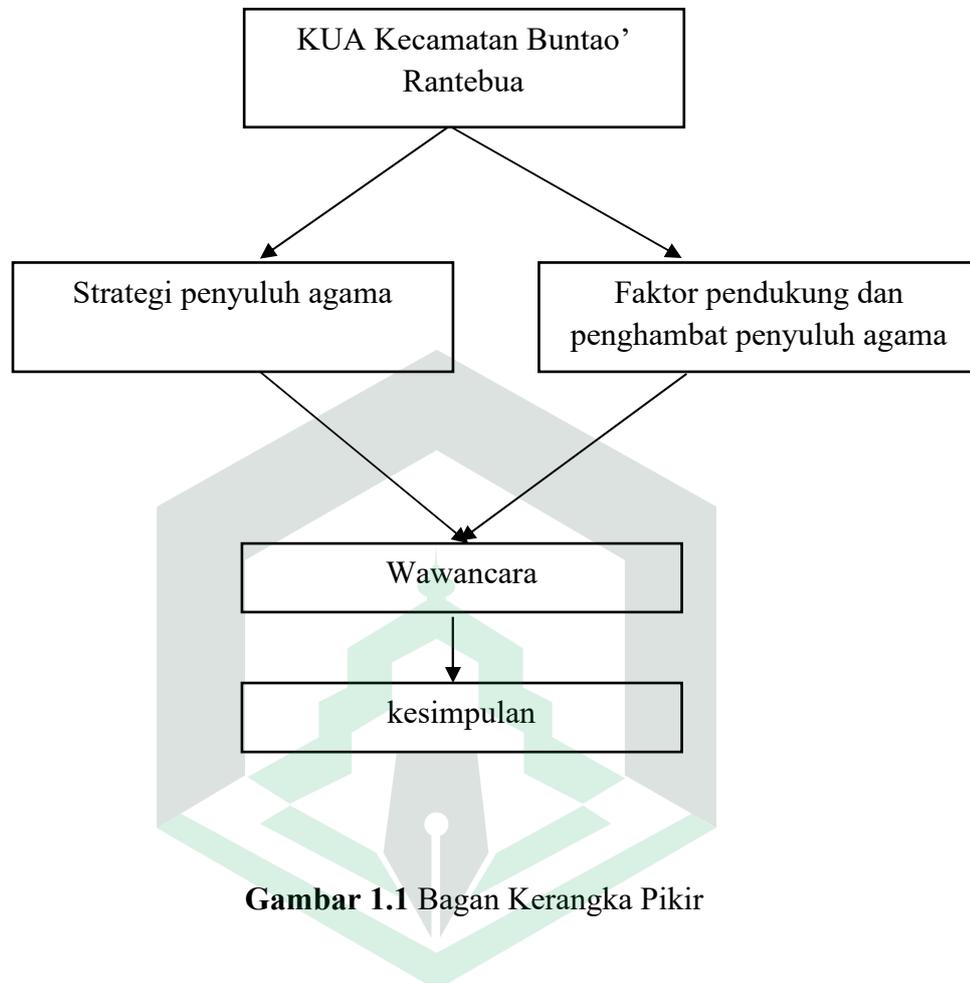
karena dengan memiliki sertifikat berarti pasangan pengantin sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang membangun rumah tangga.⁴¹

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antara konsep yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut.



⁴¹Badarudin, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kursus Pranikah: Modul Kursus Pranikah*, 12.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan deskriptif, yaitu data-data telah terkumpul disusun dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif.⁴³

Menurut Creswell – sebagaimana dikutip oleh Riski Ulfiyanti metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan kemudian dikumpulkan informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), 335.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

yang berupa kata-kata teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁴⁴

B. Fokus Penelitian

Peneliti ini lebih fokus kepada penelitian yang meliputi strategi penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga dimudahkan dalam mengoprasikannya di lapangan. Kemudian untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada dalam penelitian, maka ditentukanlah beberapa definisi istilah yang bersangkutan dengan apa yang diteliti.

1. Strategi

Strategi bisa diartikan sebagai cara, trik, kiat atau siasat dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama adalah petugas yang memberikan arahan bimbingan yang bertanggung jawab dalam melakukan petunjuk yang terkait dengan persoalan pranikah di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua.

3. Kursus Pranikah

⁴⁴Riski Ulfyanti. Skripsi, *Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis di Pondok Pesantren*. (Semarang, UIN Wali Songo Semarang, 2019), 19.

Kursus pranikah adalah bimbingan penyuluh agama kepada masyarakat yang berhubungan dengan pranikah yang terjadi di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan suatu petunjuk bagi peneliti agar mudah untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitiannya yaitu berupa gambaran dan rancangan, prosedur penelitian yang boleh dianggap sebagai pola kerja peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian harus menggunakan prosedur dari tahap awal hingga akhir.⁴⁵

Ada beberapa langkah atau tahap-tahap dalam meneliti yaitu sebagai berikut:

- a. *Tahap Persiapan*, yaitu menentukan waktu dan lokasi atau tempat penelitian, membuat surat penelitian, menyusun instrumen pendukung dalam yang di pakai dalam proses penelitian, yang menjadi pemeran dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri.
- b. *Tahap Pelaksanaan*, yaitu melakukan observasi atau tinjauan awal ke lokasi penelitian terhadap subjek dengan cara mengakrabkan diri, menentukan objek terkait yang akan diteliti, dan terakhir itu mewawancarai subjek yang diteliti.
- c. *Tahap Analisa Data*, yaitu data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan, selanjutnya dikelola dengan menganalisa data yang diperoleh melalui

⁴⁵Rustan Sutanria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Penyelesaian Studi*, (Palopo: Laskar Prubuhana, 2014), 50.

observasi atau tinjauan awal, hasil wawancara dokumentasi yang berupa gambar dan rekaman yang digunakan dengan mengaitkan antara data yang lama dengan data yang baru atau data yang satu dengan data yang lain sehingga bisa menghasilkan kesimpulan.

E. Data Dan Sumber Data

Sumber data ialah dari mana mendapatkan sebuah data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber atau informasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dimana berdasarkan sumber pengambilan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, seperti dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala KUA dan penyuluh agama Islam di Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara.
2. Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan telah menggunakan perantara seperti dengan mengambil data melalui buku-buku, hasil penelitian, jurnal penelitian dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah

penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Ciri khas instrumen penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan, namun peran peneliti yang menemukan skenario dalam memperoleh data dari catatan di lapangan.⁴⁶

Menurut sugiyono sebagaimana dikutip Dwi Novianti- menegaskan bahwa dalam memperoleh data dari lapangan tugas peneliti sangat berperan dalam penelitian ini karena peneliti yang mencari data-data oleh sebab itu peneliti harus cerdas dalam pengamatan dan pencari data hal ini peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data, serta pelapor hasil dan penanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data melalui observasi, interview, atau wawancara dan dokumentasi. Jadi peneliti harus berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Pendapat sugiyono dikuatkan dengan pendapat moleong, menegaskan bahwa peran peneliti dalam metode penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai instrumen dalam metode penelitian kualitatif yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan terjun kelapangan untuk mengumpulkan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁴⁷

⁴⁶Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 9.

⁴⁷Dwi Novianti, "Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berwirausaha," (*Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 42.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat, menurut Wasilah mengatakan bahwa observasi adalah peneliti atau pengamat sistematis dan terencana yang dinilai untuk perolehan data yang dikontrol oleh validitas dan reliabilitas. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁸

Selain itu observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa observasi adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan seluruh indera terhadap gejala-gejala yang timbul oleh objek yang diteliti.

⁴⁸Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung : Alfabet, 2013), 104.

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan dalam mengatur diri baik secara perasaan, pikiran, dan perilaku serta strategi atau metode yang digunakan untuk memusatkan perhatian dengan menggunakan alat indera, sebagaimana dalam penelitian ini peneliti memusatkan sasaran observasinya dalam memberikan kursus pranikah di KUA kecamatan Buntao' Rantebua.

2. Wawancara atau interview

Interview yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab dengan teknik wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterverg sebagaimana dikutip sygiyono menegaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terstruktur yakni wawancara terstruktur yakni wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara

Susan Stainback sebagaimana dikutip sugiyono menegaskan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁰

Jadi wawancara atau *interview* merupakan suatu komunikasi secara langsung oleh lisan dengan pihak tertentu yang dibahas dengan maksud mencari

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 231-232.

keterangan yang berhubungan dengan topik permasalahan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan diantaranya, kepala KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dan penyuluh agama Kecamatan Buntao' Rantebua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang banyak dipakai dalam penelitian kualitatif, dokumentasi yaitu suatu proses pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki atau mengamati secara langsung benda-benda tertulis seperti dokumen, arsip, atau peraturan-peraturan yang terdapat dilokasi penelitian.⁵¹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi peneliti.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁵¹Nurhidayah Panggelo, "Strategi Bimbingan Penyuluh Islam dikalangan Minoritas Muslim Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara, (Skripsi, IAIN Palopo, 2018), 47- 48.

1. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵²
2. Bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman dan transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen untuk mendukung data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.⁵³

I. Teknis Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah menurut Miles dan Huberman dengan pola metode yang digunakan dimodifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi kata

Tahap ini dilakukan dengan pemilihan data-data yang akan dianggap perlu dalam penelitian. Memilih dan mendeskripsikan profil penyuluh agama dalam memberikan kursus pra nikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua yang dapat diperoleh dari hasil wawancara.

2. Penyajian data

Data-data dari hasil wawancara yang telah didokumentasikan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif mengenai semua kegiatan selama berlangsungnya

⁵²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 170.

⁵³Sulistitiyono, *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik VYNIL di Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)

penelitian saat berada di lapangan agar mudah dipahami. Penyajian data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, sehingga lebih mudah saat menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi data hasil penelitian yang dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan setelah penelitian di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat

Kantor Urusan Agama kecamatan Buntao' Rantebua merupakan unit pelaksana dari kementerian agama yang ditempatkan pada tingkat kecamatan yang diharapkan mampu membantu kementerian agama dalam dalam tugasnya menciptakan keluarga sejahtera yang islami. Seperti diketahui bahwasanya KUA mempunyai banyak macam tugas yang masuk dalam program kerja mereka yaitu memberikan peranan kontribusi yang baik di masyarakat guna tercapainya tujuan pernikahan diantara program kerja KUA adalah berupaya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang undang-undang No 1 tahun 1974 tentang pernikahan yang dalam memberikan penyuluhannya diharapkan masyarakat mengetahui manfaat adanya undang-undang tersebut dan mau melaksanakan serta mampu mngupayakan agar tidak ada lagi ketidapkahaman masyarakat tentang peraturan pernikahan.⁵⁴

Jadi kantor urusan agama kecamatan Buntao' Rantebua diharapkan mampu menciptakan keluarga sakinah serta mampu mensosialisasikan tujuan pernikahan berdasarkan undang-undang No. 1 tahun 1974 agar tidak ada lagi ketidapkahaman masyarakat tentang peraturan pernikahan. Kantor urusan agama sebagaimana dimaksud berkedudukan di wilayah kecamatan Buntao' Rantebua yang terletak di Jl. Poros Rantebua Sumalu Toraja Utara.

Pada awalnya pemerintah daerah memberikan izin bahkan menawarkan kepada kepala kantor KUA Rantebua untuk sementara menumpang di kantor lembang rantebua yang sudah disiapkan oleh pihak kantor camat Buntao'

⁵⁴Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua tahun 2022.

Rantebua sambil menunggu pembangunan kantor KUA yang dibangun, kantor KUA Rantebua mulai menumpang tahun 2014 sampai 2017 dan kepala kantor KUA Rantebua saat itu Bapak Rantelino S.Ag. Tahun 2021 sampai sekarang kepala kantor KUA Kecamatan Rantebua sudah dipimpin oleh bapak Ahmad Mu'abid Lc dan mulai pindah atas pembangunan swadaya masyarakat Rantebua dan seluruh penyuluh KUA dan pegawai untuk saat ini, dengan adanya kantor KUA di Rantebua dapat memudahkan pelayanan bagi masyarakat khususnya yang berkaitan dengan agama dan pelayanan nikah.⁵⁵

Perkembangan mutakhir dari KUA kecamatan Buntao' Rantebua dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala, dan dibantu 12 tenaga honorer. Sekalipun personal sangat terbatas, namun tetap berusaha memaksimalkan pelayanan sebagaimana yang tertuang didalam tugas dan fungsi KUA kecamatan. Oleh karena itu keterbatasan personal yang dimiliki maka ditugaskan pembantu pegawai pencatat nikah (PPN) pada setiap kelurahan untuk membantu KUA dalam melaksanakan tugas-tugas kepenghuluan dan pengembangan syiar agama Islam juga organisasi sosial atau lembaga keagamaan, PHBI (Panitia Hari-Hari Besar Islam), BKPRMI (Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia), LPTQ (Lembaga Pendidikan Taman Qur'an) BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim), BAZ (Badan Amil Zakat). Semuanya ini sangat membantu dalam melaksanakan tugas pengembangan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.⁵⁶

⁵⁵Ahmad Mu'abid, Kepala KUA Kecamatan Rantebua, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantebua, 18 juni 2022.

⁵⁶ Profil KUA Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara 2022.

Kabupaten toraja utara adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Ibukotanya adalah rantepao, kabupaten ini dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari kabupaten Tana Toraja. Bupati toraja utara adalah Drs.Y.S Dalipang yang dilantik oleh menteri dalam negeri pada tanggal 26 november 2008 di lapangan bhakti Rantepao.⁵⁷

Kecamatan rantebua terletak 25 km dari kota Rantepao yang merupakan kecamatan ibu kota Toraja Utara, secara geografis Kecamatan Rantebua mewilayahi 10 kelurahan/lembang. Dengan hasil pemekaran yaitu Kelurahan Bokin, Kelurahan Buangin, Lembang Rantebua, Lembang Rantebua Sanggalangi, Lembang Rantebua Sumalu, Lembang Pitung Penanian, Lembang Ma'kuan Pare ,Lembang Misa' Ba'bana, Lembang Issong Kalua' ,Lembang Sapan Kua-Kua,. Heteroginitas penduduk yang jumlahnya penduduk kecamatan rantebua yang dihuni oleh kepala keluarga dengan total jumlah penduduk, sebesar 7.889 jiwa, terdiri atas 3.106 laki-laki dan 4.783 perempuan yang berasal dari berbagai etnis, seperti etnis bugis, jawa, Makassar, sebagian penduduk asli yang turun temurun yang beragam islam tinggal di wilayah kecamatan. Dengan demikian pula agama dan kepercayaan yang sangat beragam.⁵⁸

2. Visi dan misi

a. Visi KUA kecamatan Buntao' Rantebua

⁵⁷<http://peta-kota.blogspot.com/2017/03/Peta-Kabupaten-Toraja-Utara.html> (04 juli 2022).

⁵⁸[http://TorajaUtara.go.id/index.php/19-Pemerintahan/124-profil-Kecamatan Buntao Rantebua.html](http://TorajaUtara.go.id/index.php/19-Pemerintahan/124-profil-Kecamatan-Buntao-Rantebua.html), (04 juli 2022).

Terwujudnya masyarakat rantebua yang taat beragama,rukun,cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

b. Misi KUA Kecamatan Buntao' Rantebua

- 1) Meningkatkan pembinaan kerukunan hidup beragama.
- 2) Meningkatkan pembinaan manajemen dan pemberdayaan masjid,zakat, wakaf dan ibadah sosial.
- 3) Madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Baik visi maupun misi di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik oleh pengawai KUA seperti meningkatkan kualitas kehidupan beragama, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.⁵⁹

3. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi KUA Kecamatan Rantebua Buntao' Kabupaten Toraja Utara dan tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Kepala KUA (Kantor Urusan Agama) mempunyai tugas yaitu:
 - 1) Melaksanakan bimbingan dan pelayanan masyarakat dibidang nikah,rujuk, serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama.
 - 2) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dengan kecamatan dan melaksanakan kegiatan sektoral diwilayah kecamatan.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas administrasi.

⁵⁹Husmiati ,tata usaha KUA Kecamatan Buntao' Rantebua, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Rantebua, 18 juni 2022.

- 4) Sebagai wali hakim bagi wanita yang akan menikah dan tidak mempunyai wali.
- 5) Menandatangani semua surat-surat yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama.
- 6) Pembinaan lembaga sosial keagamaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, kepala KUA memiliki fungsi: 1) perumusan kebijaksanaan, 2) Perumusan program kerja, 3) Pembinaan kelembagaan KUA, 4) Pembinaan, pengendalian, pengawasan, dan kordinasi.

b. Penyuluh agama mempunyai tugas dan fungsi yaitu untuk memberikan nasehat atau arahan kepada masyarakat yang mempunyai masalah dalam pernikahan dan menyangkut keagamaan.

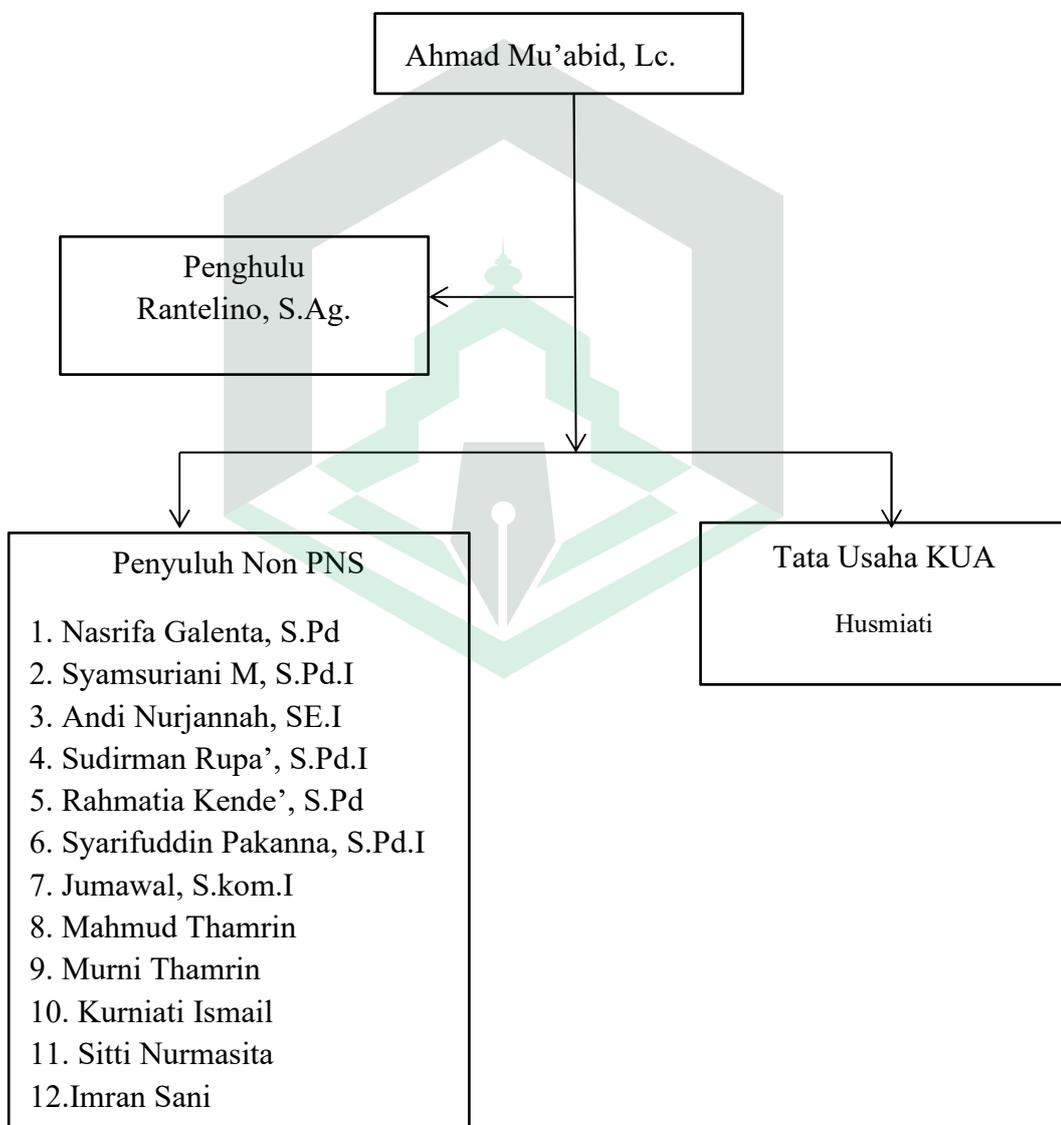
c. Tata usaha mempunyai tugas dan fungsi yaitu:

- 1) Menerima, memeriksa, menyimpan dan membukukan formulir nikah, rujuk,
 - a) Mencatat data nikah dan rujuk.
 - b) Mengisi buku akta nikah dan rujuk.
 - c) Menyampaikan kutipan nikah kepada pembantu penghulu
- 2) Membubuhkan paraf.
- 3) Bertanggung jawab atas pengeluaran rekomendasi.
- 4) Mengatur rumah tangga kantor meliputi:
 - a) Kebersihan dan kerapihan kantor.
 - b) Mengatur tata ruang kantor.
 - c) Memelihara barang-barang inventaris kantor.
 - d) Menata arsip dan file pegawai.

- e) Staf mempunyai dan fungsi yaitu untuk membantu dan menjalankan tugas yang terkait di dalam kantor urusan agama (KUA) terutama terkait masalah administrasi, persuratan, dan lain-lain.⁶⁰

Adapun struktur organisasi KUA Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara dilihat pada bagan berikut:

Struktur Organisasi KUA Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara



⁶⁰Husmiati ,tata usaha Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua, wawancara, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua, 18 juni 2022.

4. Analisis Data

Pada tahap ini akan dipaparkan Strategi Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua. Hasil wawancara menjadi pendukung pada penelitian ini:

a. Strategi Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua

Adapun strategi yang digunakan adalah salah satu tugasnya yaitu untuk menunjang tujuan pernikahan ialah memberikan bimbingan pada para calon pengantin yang hendak melakukan pernikahan, ada tenggang waktu 10 hari dari pendaftaran itu di manfaatkan untuk pembekalan bagi calon pengantin. Pada saat pendaftaran pasangan calon pengantin, penyuluh akan memberikan gambaran materi untuk persiapan kursus calon pengantin, penyuluh atau suscatin agar calon pengantin sudah mempunyai persiapan sebelum melakukan kursus calon pengantin.

Adapun strategi yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan materi pelajaran suscatin sebagai berikut:

- 1) Kebijakan kementerian agama tentang pembinaan keluarga sakinah
- 2) Kebijakan dirjen bimas islam tentang pelaksanaan suscatin/kursus pranikah
- 3) Peraturan perundangan tentang pernikahan dan pembinaan keluarga
- 4) Hukum munakahat
- 5) Prosedur pernikahan
- 6) Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga
- 7) Merawat cinta kasih dalam keluarga
- 8) Manajemen konflik dalam keluarga
- 9) Psikologi dan keluarga.⁶¹

⁶¹ Ahmad mu'abid kepala KUA wawancara Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara." Tanggal 15 oktober 2022

Strategi yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan sebuah materi yaitu yang mudah dimengerti dan dipahami.

Adapun bentuk pembinaan calon pengantin yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan secara individual apabila jangka waktu tertentu calon pengantinnya hanya sepasang, maka calon pengantin dibina secara perorangan oleh pembimbing atau pemateri suscatin.
- 2) Pembinaan secara kelompok pembinaan ini terlaksana ketika banyak dari calon pengantin yang mengikuti suscatin. Calon pengantin dikumpulkan di kantor KUA kemudian diberikan materi-materi suscatin baik melalui metode ceramah, praktek sholat dan tata ijab qabul dan tanya jawab.

Bentuk pembinaan secara individu maupun kelompok ini bertujuan untuk membantu satu sama lain agar bertambah pemahaman yang dimiliki setiap pasangan.

Husmiati staf administrasi KUA Kecamatan Buntao' Rantebua bahwa

ketika calon pengantin datang di KUA untuk mendaftarkan diri, selain mengisi berkas-berkas yang diperlukan untuk pernikahannya mereka juga akan diberikan pemahaman sedikit tentang pengadaan suscatin agar mereka paham betapa pentingnya suscatin bagi calon pengantin dan juga calon pengantin akan diberi gambaran materi pelaksanaan suscatin agar pada saat mereka mengikuti kursus calon pengantin itu sudah ada kesiapan.⁶²

KUA Kecamatan Buntao' Rantebua ini pun berupaya memenuhi semua program kerja yang telah ditetapkan, salah satunya yang di soroti dalam skripsi ini adalah strategi penyuluh dalam memberikan bimbingan kursus calon pengantin

⁶² Husmiati ,tata usaha Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua, wawancara, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua,18 juni 2022.

(suscatin). Suscatin dilaksanakan setiap hari kerja, dengan durasi waktu selama kurang lebih 3-4 jam, dimulai pada jam 09.00-12 di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua, narasumber dalam kursus tersebut terdiri dari kepala KUA, penyuluh agama, dan penghulu. Dalam pelaksanaan bimbingan Kursus pranikah, penyuluh mengumpulkan para pasangan calon pengantin di KUA kecamatan Buntao' Rantebua dan mengisi daftar hadir untuk keperluan arsip harian. Peserta program bimbingan kursus calon pengantin (suscatin) sebagian besar merupakan pasangan yang mau menikah baik laki-laki maupun perempuan, yaitu pasangan muda yang sudah mendaftar di KUA kecamatan Buntao' Rantebua maupun mereka yang sedang merencanakan mau menikah. Peserta bimbingan kursus calon pengantin yang bukan merupakan pasangan muda yang mau menikah juga diperbolehkan mengikuti program bimbingan kursus calon pengantin ini, diantaranya mereka orang-orang yang pernah gagal dalam membina rumah tangga bersama pasangannya baik janda (pihak perempuan yang pernah gagal dalam membina rumah tangga) maupun duda (pihak laki-laki yang pernah gagal dalam membina rumah tangga) yang pihak janda maupun duda telah menjadi calon pengantin lagi maupun mereka yang belum berkeinginan untuk menikah kembali (masih memutuskan untuk sendiri).

Menurut analisis penulis peserta sebaiknya ditambah dari tokoh masyarakat dengan tujuan jika terjadi konflik dalam rumah tangga diantara pasangan suami istri, para tokoh tersebut bisa menjadi mediator dilingkungannya masing-masing.

Saat para calon pengantin dan penyuluh maupun kepala KUA sudah berada di kantor itu saatnya bimbingan kursus calon pengantin dimulai. Bimbingan kursus pranikah dimulai oleh kepala KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dengan penyampaian-penyampaian secara umum dalam berumah tangga. Selain itu pihak KUA juga mewajibkan bimbingan calon pranikah untuk mengikuti suscatin sehingga suscatin sudah tidak asing lagi dalam masyarakat.

Ahmad mu'abid mengatakan bahwa:

pada umumnya semua calon pengantin mewajibkan semua calon pranikah untuk mengikuti suscatin sebagai syarat proses dalam memperoleh buku nikah di KUA Buntao' Rantebua dan suscatin sebagai pengantar dalam memahami bagaimana caranya mewujudkan keluarga sakinah sesuai petunjuk syari'ah dan harus dimiliki calon pengantin dalam memperoleh keluarga sakinah meliputi tata cara tentang prosedur pernikahan, pengetahuan agama, taharah, hak dan kewajiban suami istri⁶³

Nimpa Sesa Ta'dungan mengatakan bahwa:

kursus calon pengantin yang diadakan pihak KUA amatlah penting sebagai bekal untuk calon pengantin, dikatakan penting karena apa yang disampaikan oleh pemateri berisi nilai-nilai yang berperan penting dan bermakna dalam menjalankan rumah tangganya nantinya.⁶⁴

Adapun kursus materi calon pengantin tertumpu pada 3 aspek,⁶⁵ yaitu:

1. Tata cara dan prosedur perkawinan

Tata cara dan prosedur perkawinan merupakan tahapan yang harus dikerjakan oleh calon pengantin meliputi persyaratan-persyaratan yang bersifat administrasi.

2. Pengetahuan agama

Peranan agama sebenarnya ditentukan oleh penganutnya sebab ketentuan dan anjuran agama sama sekali tidak akan berarti apa-apa kalau penganutnya tidak memahami, tidak menghayati, dan tidak mengamalkan tuntunan agama. Dalam membentuk keluarga sakinah maka peran agama yang dituntut disitu adalah peran penganut agama itu sendiri.

⁶³Ahmad mu'abid, kepala KUA, "wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara." Tanggal 15 oktober, 2022.

⁶⁴Nimpa sesa ta'dungan calon pengantin, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua," tanggal 16 oktober, 2022.

⁶⁵Modul Materi Kursus Calon Pengantin Kantor Urusan Agama kecamatan Buntao' Rantebua, 2022.

Pengetahuan agama merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, karena dengannya manusia diingatkankan sang pencipta dan denganya pula manusia akan menemukan keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia terutama antara seorang suami dengan istri.

Hal ini yang menempatkan pengetahuan agama menjadi faktor yang paling penting sehingga dimasukkan dalam materi kursus calon pengantin (suscatin). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan beragama dalam keluarga, antara lain:

- a. Melaksanakan sholat lima waktu dan membiasakan sholat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga sholat berjamaah di mesjid.
- b. Membiasakan berdzikir (mengingat) dan berdoa kepada Allah dalam keadaan suka maupun duka.
- c. Membudayakan ucapan atau kalimat thoyyibbah.
- d. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya.
- e. Menjawab seruan adzan.
- f. Secara tetap menyisihkan sebagian dari harta untuk kepentingan islam (infaq, shodaqoh).
- g. Jika terjadi perselisihan antara suami istri atau anggota keluarga, segeralah mengambil air wudhu dan beribadah (sholat atau membaca Al-Qur'an).
- h. Menghiasi rumah dengan hiasan yang bernafaskan islam.⁶⁶

Dalam hal masalah bersenggama, islam mengatur hal tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan hubungan seks hanya boleh dilakukan dengan istri

⁶⁶BP4, *Panduan Keluarga Muslim*, Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, 2022, 13.

2. Bercanda dan bersenda gurau dengan istri sebelum melakukan hubungan seks untuk membangkitkan gairah.
3. Hubungan seks sebaiknya tidak dilakukan dalam keadaan perut kosong atau tidak terlalu kenyang, juga dalam keadaan ingin buang air besar.
4. Hubungan suami istri dilakukan dalam keadaan benar-benar rahasia (tertutup) dari pandangan orang lain, bahkan walaupun di hadapan bayi, kecuali bayi itu dalam keadaan tidur.
5. Ketika dalam melakukan hubungan suami istri sebaiknya menggunakan selimut (selimut) untuk menutupi tubuh keduanya.
6. Ketika melakukan hubungan suami istri sebaiknya tidak menghadap kiblat.
7. Bersiwak (menggosok gigi) sebelum melakukan hubungan suami istri.
8. Tidak berbicara ketika sedang melakukan hubungan suami istri.
9. Tidak memikirkan (membayangkan) orang lain selain istri sendiri selama melakukan hubungan suami istri, membayangkan (menghayalkan) orang lain selama hubungan, sama dengan berzina dengan orang yang dibayangkan itu.
10. Hubungan seks sebaiknya tidak dilakukan dengan niat, semata-mata hanya untuk melampiaskan hawa nafsu, tetapi sebaiknya dengan niat untuk menghindarkan diri dari perbuatan haram, untuk menyambung keturunan, untuk memenuhi hak istri. Dengan niat seperti ini selain terpenuhi keinginannya, ia juga mendapat pahala.
11. Jika ingin mengulangi hubungan untuk kali berikutnya, maka di antara tiap-tiap hubungan sebaiknya mandi dulu, jika tidak wudhu pun sudah mencukupi, atau setidaknya 'istinja' (mencuci kemaluan) dahulu.

12. Yang terbaik adalah mandi setiap selesai melakukan hubungan suami istri akan tetapi diperbolehkan hanya satu kali mandi, yaitu pada kali terakhir (jika hubungan dilakukan lebih satu kali dalam satu waktu).
13. Suami istri wajib mandi setelah melakukan hubungan seks (mandi junub) dan yang terbaik adalah mandi junub sebelum tidur.
14. Jika karena suatu alasan, suami istri tidak bisa mandi junub sebelum tidur, maka berwudhu pun sudah mencukupi, dan mandi junub dilakukan nanti (setelah bangun tidur). Cara mandi wajib yaitu membasuh farji (kemaluan) niat, diawali mandi atau awal membasuh badan, berwudhu, meratakan air ke seluruh tubuh (termasuk rambut), membasuh kepala yang lebat rambutnya cukup menuangkannya airnya 3 kali sambil dibersihkan, mencuci kedua kaki dari bagian kanan kemudian bagian kiri.⁶⁷

a) psikologi perkawinan dan keluarga

Upaya mewujudkan psikologi perkawinan suami istri dapat tercapai antara lain melalui:

- 1) adanya saling pengertian diantara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing kelebihan dan kekurangan.
- 2) Saling menerima kenyataan
Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rejeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis, namun kepada

⁶⁷Mufti E .M. H. Sulajee, *Sunnah Sehari 24 Jam Bersama Rasulullah*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2003), 98-101.

kita manusia diperhatikan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah melakukan suatu kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan suami atau istri kita masing-masing kita terima secara tulus dan ikhlas.

- 3) Saling menyesuaikan penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

- 4) Memupuk rasa cinta

Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan saling menyayangi, mengasihi, menghormati, serta saling menghargai dan penuh keterbukaan.

- 5) Melaksanakan azaz musyawarah

dalam kehidupan keluarga, sikap bermusyawarah terutama antara suami istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami istri maupun istri.

- 6) Suka memaafkan

diantara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjuruskan kepada perselisihan yang berkepanjangan dan berujung pada perceraian.

7) Berperan serta untuk kemajuan bersama masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

Setelah penyampaian materi oleh penyuluh maka saatnya untuk menutup kursus calon pengantin ini. Tapi sebelumnya, penyuluh biasa melakukan bacaan tes mengaji oleh calon pengantin untuk melihat kemampuan mereka.

Darmi Tiangka Calon pengantin mengatakan bahwa

suscatin ini sangat bermanfaat karena sebelum melangsungkan sebuah pernikahan maka sudah mendapat pencerahan dan dibekali mengenai tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, tata cara mandi wajib, dan mengetahui macam-macam hadas besar dan hadas kecil.⁶⁸ Dengan adanya suscatin pasangan calon pengantin mampu memahami tentang arti sebuah pernikahan.

Untuk memberikan sebuah bimbingan program yang ada suatu instansi atau lembaga seperti di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua yaitu bimbingan kursus pranikah maka yang perlu diperhatikan ialah bagaimana strategi itu berperan penting dan memiliki agar dalam memberikan bimbingan dalam pelaksanaan suscatin agar mereka paham betapa pentingnya suscatin agar dapat berjalan sesuai optimal dan sesuai dengan harapan KUA Kecamatan Buntao' Rantebua.

Tujuan dari program bimbingan pranikah adalah agar calon pengantin nantinya menerima manfaat dari program bimbingan pranikah yakni mendapatkan ilmu pengetahuan tentang rumah tangga serta membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi di dalam rumah tangga.

Penyuluh agama Ahmad Mu'abid menerangkan bahwa:

⁶⁸Darmi Tiangka, calon pengantin, *wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua, 15 oktober 2022.

Agar penyuluh lebih mengetahui apa-apa yang perlu disiapkan dalam memberikan bimbingan suscatin baik itu dari segi pengamalan agama dan kebangsaan karena itu yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan pranikah. Maksud dari segi pengamalan agama yaitu calon pengantin mampu mengaplikasikan apa-apa saja yang sudah didapat pada saat mengikuti kurscatin ketika sudah menjalani sebuah rumah tangga. Ketika penyuluh sudah mengetahui apa-apa yang dibutuhkan calon pengantin maka suscatin ini sangat penting karena kebanyakan mengadakan suscatin belum mengetahui seputar pernikahan dan materi yang berkaitan dengan hal ini, jadi, dengan diadakannya suscatin ini maka pengetahuan mereka bertambah.”⁶⁹

Jika pengetahuan mereka bertambah maka untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan mudah di raih.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tentang apa-apa saja yang perlu disiapkan penyuluh dalam memberikan bimbingan suscatin itu sudah bisa dikatakan bahwa penyuluh di KUA tersebut sudah mampu memberikan bimbingan yang cukup baik bagi para calon pengantin. Kemudian keterlibatan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan terhadap calon pengantin dibutuhkan agar tidak terjadi kurang maksimalnya kinerja sehingga memberikan kontribusi yang baik dalam memberikan bimbingan. Diperlukannya strategi dalam memberikan bimbingan Pranikah kepada calon pengantin agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan norma keluarga serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Bapak Rantelino mengatakan bahwa:

Ketika kami mengadakan suscatin di kantor penyuluh akan memberikan pemahaman tentang pernikahan dan materi kepada calon pengantin bahwasanya dalam mengarungi suatu pernikahan dan berumah tangga tidaklah mudah tetapi intinya adalah melakukan pernikahan itu suatu ibadah yang dianjurkan dalam agama. Kemudian penyuluh senantiasa memberikan pelayanan apa-apa yang dibutuhkan calon pengantin yang baik kepada calon pengantin sehingga calon

⁶⁹ Ahmad Mu'abid Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua 19 Juni 2022.

pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah sehingga bisa mewujudkan dan mengamalkan.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dari bapak Rantelino bahwa dalam mengarungi sebuah rumah tangga tidaklah mudah sehingga penyuluh memberikan materi terkait tentang pernikahan karena dalam menjalani sebuah rumah tangga ada banyak masalah yang kita hadapi maka dari itu sebelum melakukan suatu pernikahan sangat diperlukannya sebuah bimbingan dari penyuluh sehingga calon pengantin memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menjalani sebuah rumah tangga dari segi fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan setelah melakukan bimbingan tersebut. Oleh karena itu, sebelum melakukan sebuah pernikahan diperlukannya bimbingan dari penyuluh kepada calon pengantin agar calon pengantin mampu menciptakan keluarga sakinah yang utuh dan harmonis dan bisa menjalani keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Ahmad Mu’abid mengatakan bahwa:

suscatin telah mengarahkan calon pengantin dalam urusan pernikahan dan materi terkait dengan pernikahan karena terkadang masih ada yang sudah menikah datang kembali untuk berkonsultasi masalah dalam rumah tangga mereka yang belum mengerti Ketika kami melaksanakan bimbingan suscatin kami pasti akan memberikan bimbingan yang terbaik sehingga apa yang kami sampaikan kepada calon pengantin dapat dipahami dan semoga calon pengantin nantinya menjadi keluarga sakinah, mawaddah warahmah. Kemudian untuk meminimasilir banyaknya terjadinya perceraian.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mu’abid dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi sangat diperlukan oleh penyuluh agama dalam

⁷⁰Rantelino, Penghulu Agama, KUA Kecamatan Buntao’ Rantebua, *wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua 19 Juni 2022.

⁷¹Ahmad Mu’abid Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua, *wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua tanggal 15 oktober 2022.

memberikan sebuah bimbingan pranikah sehingga apa yang disampaikan memiliki tujuan yang terarah dan kegiatan program yang disampaikan dapat berjalan dengan optimal sehingga membentuk sakinah, mawaddah, warahmah dengan memberikan pemahaman akan tanggung jawab dan kewajiban dari suami istri dan meminimalisir banyaknya terjadi perceraian karena kurangnya pemahaman tentang persoalan rumah tangga dan akhirnya masalah kecil dapat dibesarkan jika tidak paham agama, komunikasi dalam rumah tangga pun sangat perlu dalam menyatukan calon pengantin dalam mewujudkan masa depan yang baik.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Pranikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua.

Pelaksanaan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua memiliki faktor pendukung yang dapat dijadikan dorongan dalam memberikan bimbingan pranikah ini agar optimal dan baik. Tidak terlepas dari faktor pendukung, strategi yang digunakan dalam memberikan bimbingan pranikah di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua juga memiliki hambatan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah agar strategi yang ada berjalan dengan baik mencapai tujuan dan program tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka yang menjadi faktor pendukung yang terdapat di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua, yaitu:

1) Faktor Pendukung

a) Keseriusan calon pengantin untuk mendaftar nikah

Hasil wawancara dengan bapak penghulu Ahmad Mu'abid di kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua adalah sebagai berikut:

kalau untuk mendaftar nikah selalu ada yang mendaftar, yang berarti diperlukan strategi bimbingan juga akan selalu dilakukan bagi calon pengantin. Jadi serius mendaftar dengan mengikuti persyaratan yang ditentukan melengkapi berkas, dan lain sebagainya. Kemudian kami selaku penyuluh agama semangat dalam membimbing dengan mencari materi yang bervariasi, menghimbau calon pengantin agar serius juga dalam melaksanakan bimbingan.”⁷²

Berdasarkan hasil penelitian dari penyuluh agama calon penganti yang serius dalam mendaftarkan dirinya untuk menikah sehingga menjadi pendukung kantor urusan agama Kecamatan Buntao' Rantebua dalam memberikan bimbingan perkawinan karena selalu ada calon pengantin yang mendaftar nikah berarti siap juga untuk dibimbing karena itu sudah menjadi prosedur sebelum melaksanakan pernikahan. Keseriusan mendaftar nikah juga dapat dilihat dari mengikuti semua persyaratan yang dan melengkapi semua berkas yang dibutuhkan. Selain dari calon pengantin yang serius, penyuluh agama juga semangat dalam memberikan bimbingan dengan mencari materi yang beragam dan upaya lainnya.

b) Keseriusan calon pengantin menghadiri bimbingan pranikah

Hasil wawancara dengan bapak Rantelino di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua sebagai berikut:

Dalam menghadiri bimbingan pranikah, calon pengantin semua bersemangat. Jika sebelumnya hanya ada kami memberikan hafalan kepada calon pengantin mereka semua semangat untuk menghafalnya dari rumah disitu letak keseriusannya, walaupun memang ada beberapa yang masih belum serius. Faktor pendukungnya disini kita memiliki bapak penghulu profesional di bidangnya, penyulu agama sudah madya yang dimiliki oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua. Insya Allah Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua. Insya Allah

⁷²Ahmad Mu'abid, Kepala KUA, “*Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara,” tanggal 18 juni 2022.

memiliki tenaga profesional sudah madya untuk mengoptimalkan dan memberikan bimbingan pranikah sedangkan fasilitas dari negara, alangkah baiknya KUA jangan itu saja tapi dari penerima bimbingannya juga.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan keseriusan pengantin untuk hadir ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua juga menjadi salah faktor pendukung karena mereka mau berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ini walaupun ada beberapa yang masih belum serius dalam mengikuti bimbingan pranikah. Tekad dan semangat penyuluh agama dan bapak penghulu dalam program bimbingan pranikah untuk memberikan bimbingan menjadi kekuatan dalam mengoptimalkan bimbingan pranikah. Sehingga tekad dan semangat yang tinggi menjadikan penyuluh agama dan bapak penghulu memaksimal diri setiap memberikan bimbingan pranikah baik itu dari materi penyampaian materi dan strategi-strategi yang diperlukan agar bimbingan pranikah yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

c) Keharmonisan dalam suatu hubungan calon pasangan suami istri

Bapak Ahmad mu’abid menerangkan tentang faktor-faktor pendukung dalam memberikan bimbingan terhadap calon mempelai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua yaitu:

Adanya bimbingan, pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh penyuluh supaya bisa memberikan suscatin yang baik dan senantiasa untuk meluruskan niat bahwa nikah itu merupakan ibadah seperti yang dianjurkan dalam agama Islam. Bapak Ahmad Mu’abid menerangkan bahwa faktor pendukung dalam memberikan bimbingan kursus pranikah yaitu, keharmonisan dalam suatu hubungan antara calon pasangan suami istri terletak pada komitmen yang kuat dan memiliki konsep yang besar, sehingga ketentraman dan kebahagiaan hidup dalam keluarga maupun bermasyarakat dapat tercapai serta calon pengantin dapat melanjutkan kejenjang pernikahan dan tercapainya kebahagiaan hidup didunia dan

⁷³Rantelino , Penyuluh Agama, “*Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara,” tanggal 18 juni 2022

diakhirat. Adapun nasihat ketentrangan hati dalam hidup yaitu jagalah lidahmu, bergaul dengan baik, sabar, bandingan akal dan harta dan kebaikan ilmu”.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari Bapak Ahmad Mu’abid terkait faktor pendukung dalam memberikan bimbingan terhadap calon mempelai peneliti dapat disimpulkan yaitu, adanya bimbingan dan keharmonisan karena dalam berumah tangga dibutuhkan bimbingan dan keharmonisan sehingga dalam menjalani suatu hubungan antara calon pengantin memiliki komitmen yang kuat dan memiliki konsep pemahaman agama yang besar sehingga calon pengantin bisa memahami bahwa hal yang ingin dilakukan merupakan ibadah, maka dari itu calon pengantin dianjurkan untuk meluruskan niat untuk melanjutkan suatu pernikahan dan bisa tercapai suatu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

2) Faktor Penghambat

Adapun hambatan yang dihadapi oleh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua lebih besar dibanding faktor pendukungnya diantara hambatan-hambatan dalam memberikan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua, yaitu:

a) Transportasi

Hasil wawancara Bapak Ahmad Mu’abid yang mengatakan bahwa:

Banyak calon suscatin yang tidak menghadiri program bimbingan pranikah dikarenakan mereka ada yang tidak memiliki kendaraan bermotor dan jarak yang ditempuh dari tempat tinggal suscatin ke kantor KUA Kecamatan Buntao’ Rantebua sangat jauh dan jalan ditempuh menuju kantor KUA yang tidak memadai.⁷⁵

⁷⁴Ahmad Mu’abid, Kepala KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara, tanggal 18 juni 2022.

⁷⁵Ahmad Mu’abid , Kepala KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao’ Rantebua Kabupaten Toraja Utara, tanggal 18 juni 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dari Bapak ahmad mu'abid terkait faktor penghambat dalam memberikan bimbingan terhadap calon mempelai peneliti dapat disimpulkan yaitu, persoalan transportasi. Maksud dari persoalan transportasi perlu diketahui bahwa kita ini di lingkungan pedalaman yang sangat jauh, jauh dari penduduk, jauh dari keramaian sehingga biasanya dianggap oleh calon pengantin sebagai penghambatnya adalah masalah transportasi untuk menuju ke kantor KUA dalam mengikuti suscatin.

b) Kesibukan calon pengantin

Bapak rantelino mengatakan bahwa:

sibuknya calon pengantin biasanya tidak bisa mengikuti suscatin karena berbenturan dengan jadwal kerja mereka, serta mereka tidak mendapat cuti dari tempat bekerja dan calon pengantin sering menganggap bahwa suscatin adalah kegiatan yang tidak penting sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada kegiatan suscatin. Selain itu, ketakutan calon pengantin, adanya isu yang beredar ke telinga para calon pengantin bahwa suscatin terdapat membaca Al-qur'an dan apabila tidak bisa membaca Al-qur'an maka pernikahan dibatalkan.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kursus calon pengantin yang diadakan KUA rantebua biasanya tidak sesuai rencana karena sibuknya calon pengantin dalam mengikuti bimbingan kursus calon pengantin dikarenakan jadwal kerja mereka dan tidak ada mendapat cuti dari tempat mereka kerja. Sehingga calon pengantin juga menganggap bahwa bimbingan kursus calon pengantin tidaklah penting.

b) Fasilitas kurang memadai

⁷⁶Rantelino, Penghulu, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara, tanggal 18 juni 2022.

Dalam proses memberikan bimbingan pranikah fasilitas sarana dan prasarana sangatlah penting terutama di era digital saat ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Mu'abid yang mengatakan bahwa:

salah satu yang menjadi kendala di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua dalam memberikan bimbingan adalah kurangnya fasilitas dan prasarana misalnya LCD, kursi. Terlebih lagi jika penyuluh harus melakukan bimbingan di rumah calon pengantin yang berada jauh dari kantor KUA.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas sangat mempengaruhi penyampaian materi pranikah di KUA dan kurangnya fasilitas juga sangat berpengaruh ketika dilakukannya program guru kunjung.

c) Kurangnya pengetahuan agama islam peserta suscatin

Masyarakat Toraja Utara yang minoritas muslim menjadikan sebagian masyarakat kurang memahami pengetahuan agama islam terlebih mereka yang sudah menjadi muallaf terutama bagi calon pengantin.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad mu'abid yang mengatakan bahwa:

Rendahnya pemahaman keislaman bagi calon pengantin dan berpaling dari apa yang diperintahkan Allah, tidak ada perhatian khusus bagi calon pengantin dari masyarakat umum, termasuk dari pemerintah. Dan seperti yang kita tau bahwa calon pengantin mereka adalah orang-orang yang rentan terjadinya masalah pelik jika tidak mendapat perhatian secara khusus yang akan membawa membuat mereka sesat dan tidak mendapat kemudahan dalam menjalin hubungan yang harmonis. Masih banyak calon pengantin yang belum mengetahui hak dan kewajiban masing-masing serta tugas dan tanggung jawab sebagai suami istri dan

⁷⁷Ahmad Mu'abid, Kepala KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara, tanggal 18 juni 2022.

sebagai orang tua. Maka hal yang perlu dilakukan sebagai penyuluh agama islam memberikan kursus (kursus pranikah) bagi calon pengantin.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pernyataan diatas pelaksanaan dalam memberikan bimbingan pranikah bagi suscatin dan rendahnya pengetahuan agama islam bagi calon pengantin ini akan menimbulkan berbagai masalah yang mungkin muncul seperti calon penganti akan dari apa yang diperintahkan Allah, serta kurangnya perhatian khusus bagi masyarakat umum termasuk pemerintah. Padahal mereka adalah orang rentan terjadinya masalah pelik jika tidak mendapat perhatian khusus yang akan berdampak pada hubungan yang tidak harmonis. Disisi lain masih banyak calon penganti belum mengetahui hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai suami istri dan sebagai orang tua jika tidak mendapat bimbingan khusus dari penyuluh agama..

d) Belum fasih membaca Al-Qur'an

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dan bimbingan orang tua maka banyak anak-anak yang awam tentang ilmu pengetahuan terutama dalam hal keagamaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Rantelino yang mengatakan bahwa:

Masyarakat yang berada di Kecamatan Buntao' Rantebua khususnya mulai dari anak-anak hingga orang dewasa banyak tidak fasih membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ini salah satu yang menjadi kendala bagi penyuluh ketika anak-anak sudah dewasa dan akan menikah karena tidak jarang ada calon pengantin yang tidak fasih membaca Al-Qur'an”⁷⁹

⁷⁸Ahmad Mu'abid, Kepala KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara, tanggal 18 juni 2022.

⁷⁹Rantelino, Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara tanggal 18 juni 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala calon pengantin dalam membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam efektivitas bimbingan pranikah karena memakan waktu yang cukup banyak sehingga penyuluh terlebih dahulu memperbaiki bacaan calon pengantin.

e) Kurangnya kesadaran

Sebagian besar di Kecamatan Buntao' Rantebua tidak hanya awan masalah ilmu pengetahuan tetapi juga kurang kesadaran akan pentingnya bimbingan pranikah. Banyak yang beranggapan bahwa tidak penting untuk mengikuti bimbingan pranikah karena buang-buang waktu saja dan calon susatin lebih sibuk mempersiapkan acara pernikahannya.

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mu'abid yang mengatakan bahwa:

Tidak jarang dari calon pengantin ada yang tidak menghadiri bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama. Hal tersebut akan merugikan bagi calon pengantin itu sendiri karena bimbingan pranikah memiliki peran yang sangat penting sebagai bekal dalam membina rumah terkadang penyuluh selalu mengingatkan kepada calon pengantin akan pentingnya bimbingan pranikah dan tidak jarang disampikan pada acara seminar berlangsung. Karena dalam proses memberikan bimbingan pranika dijelaskan bagaimana keluarga yang baik, bagaimana mengatasi masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga, cara mewujudkan keluarga yang harmonis, damai, penuh cinta dan kasih sayang terwujudnya keluarga sakinah mawaddah dan warahma⁸⁰.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di kecamatan Kecamatan Buntao' Rantebua belum memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan pranikah mereka lebih sibuk mempersiapkan proses pernikahannya tetapi hal ini sudah diatasi penyuluh dengan guru kunjung.

⁸⁰Ahmad Mu'abid , Kepala KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara tanggal 18 juni 2022.

B. Pembahasan

Pada tahap ini akan dibahas mengenai hasil data dari penelitian yang telah dianalisis yaitu Strategi Diperlukan Oleh Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dan Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Pranikah di Kantor Kua Kecamatan Buntao' Rantebua.

1. Strategi Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa diperlukannya strategi dalam memberikan bimbingan pranikah yang harus dimiliki oleh calon pengantin yaitu penyuluh memberikan bekal dari segi pengamalan agama dan kebangsaan dan tentang pengetahuan pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah serta adanya antusias calon pengantin yang datang mengikuti suscatin serta datang kembali setelah menikah jika ada hal yang tidak dipahami bisa membuktikan bahwa suscatin sangat diperlukan dan diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang pernikahan dan materi yang terkait, serta mereka dapat mengamalkannya dan bisa mewujudkan keluarga sakinah agar mereka mampu menunjang tujuan pernikahan yang didalamnya bisa menciptakan keluarga sakinah yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan norma keluarga serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia dunia dan akhirat. Dalam mengarungi sebuah rumah tangga tidaklah mudah karena dalam menjalani sebuah

rumah tangga ada banyak masalah yang kita hadapi maka dari itu sebelum melakukan suatu pernikahan sangat diperlukannya sebuah bimbingan kursus calon pengantin dari penyuluh sehingga calon pengantin memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menjalani sebuah rumah tangga setelah melakukan bimbingan tersebut.

Strategi sangat diperlukan oleh penyuluh agama dalam memberikan sebuah bimbingan pranikah sehingga apa yang disampaikan memiliki tujuan yang terarah dan kegiatan program yang disampaikan dapat berjalan dengan optimal sehingga membentuk sakinah, mawaddah, warahmah dengan memberikan pemahaman akan tanggung jawab dan kewajiban dari suami istri dan meminimalisir banyaknya terjadi perceraian karena kurangnya pemahaman tentang persoalan rumah tangga dan akhirnya masalah kecil dapat dibesarkan jika tidak paham agama, komunikasi dalam kursus calon pengantin rumah tangga pun sangat perlu dalam menyatukan calon pengantin dalam mewujudkan masa depan yang baik.

Pengadaan bimbingan kursus calon pengantin sangatlah penting dilaksanakan di KUA karena suscatin diberi materi tentang pmbekalan dalam mengarungi sebuah rumah tangga. Bimbingan kursus calon pengantin dilakukan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00, kecuali ada hal-hal tertentu seperti jadwal pernikahan yang beradu dengan jadwal bimbingan sehingga proses bimbingan proses bimbingan dipercepat, minimal 2 jam agar beberapa materi tersampaikan.

Hasil penelitian dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Rahmi dengan judul strategi kantor urusan agama Kecamatan Ulee Kareng dalam mengoptimalkan program bimbingan perkawinan (bimwin) pranikah menyebutkan bahwa Adapun strategi tersebut yaitu memaksimalkan waktu bimbingan, menghadirkan pemateri yang ahli, mempersiapkan dan memaksimalkan materi bimbingan, menggunakan metode yang bervariasi, bekerjasama dengan pihak terkait dan peningkatan sarana dan prasarana. Peluang Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulee Kareng dalam mengoptimalkan program bimbingan perkawinan (bimwin) pranikah adalah keseriusan calon penganntin untuk mendaftar nikah dan keseriusan calon pengantin dalam menghadiri bimbingan perkawinan pranikah. Sedangkan yang menjadi tantangan adalah kurangnya kepedulian calon pengantin terhadap bimbingan pranikah, kurangnya pendanaan dari pemerintah, keluhan calon pengantin terkait fasilitas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ulee Kareng yang masih kurang dan calon pengantin yang berdomisili diluar daerah.

Menurut Mintberg dan Water, strategi adalah pola umum tentang keputusan dan tindakan. Sedangkan dalam buku konsep manajemen strategis, dijelaskan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.⁸¹

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Pranikah di Kantor Kua Kecamatan Buntao' Rantebua

⁸¹ Freed R David, *Konsep Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 18.

a. Faktor pendukung

1) Keseriusan calon pengantin untuk mendaftar nikah

Keseriusan mendaftar nikah juga dapat dilihat dari mengikuti semua persyaratan yang dan melengkapi semua berkas yang dibutuhkan. Selain dari calon pengantin yang serius, penyuluh agama juga semangat dalam memberikan bimbingan dengan mencari materi yang beragam dan upaya lainnya.

2) Keseriusan calon pengantin menghadiri bimbingan pranikah

Calon pengantin berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ini walaupun ada beberapa yang masih belum serius dalam mengikuti bimbingan pranikah. Tekad dan semangat penyuluh agama dan bapak penghulu dalam program bimbingan pranikah untuk memberikan bimbingan menjadi kekuatan dalam mengoptimalkan bimbingan pranikah

3) Keharmonisan dalam suatu hubungan calon pasangan suami istri

Adanya bimbingan dan keharmonisan karena dalam berumah tangga dibutuhkan bimbingan dan keharmonisan sehingga dalam menjalani suatu hubungan antara calon pengantin memiliki komitmen yang kuat dan memiliki konsep pemahaman agama yang besar sehingga calon pengantin bisa memahami bahwa hal yang ingin dilakukan merupakan ibadah, maka dari itu calon pengantin dianjurkan untuk meluruskan niat untuk melanjutkan suatu pernikahan dan bisa tercapai suatu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

b. Faktor penghambat

1) Transportasi

Dalam memberikan bimbingan terhadap calon mempelai peneliti dapat disimpulkan yaitu, persoalan transportasi. Maksud dari persoalan transportasi perlu diketahui bahwa kita ini di lingkungan pedalaman yang sangat jauh, jauh dari penduduk, jauh dari keramaian sehingga biasanya dianggap oleh calon pengantin sebagai penghambatnya adalah masalah transportasi untuk menuju ke kantor KUA dalam mengikuti suscatin.

2) Keterlambatan pendanaan program pranikah dari pemerintah

Bahwa keterlambatan turunnya anggaran bimbingan pranikah, tidak menyurutkan semangat dan tekad Kantor Urusan Agama Kecamatan Buntao' Rantebua dalam melakukan program unggulan yaitu bimbingan perkawinan pranikah. Bimbingan secara personal yang dilakukan para penghulu kepada calon pengantin yang daftar nikah, menjadi keharusan. Bahkan calon pengantin yang belum mendapatkan pembekalan pranikah dari penghulu bersangkutan agar dapat menerima bimbingan pranikah.

3) Fasilitas kurang memadai

Fasilitas yang ada di kantor KUA kurang memadai ditandai pada saat memberikan bimbingan tidak menggunakan *LCD*, sehingga penyuluh dalam memberikan bimbingan kurang maksimal dan calon pengantin kurang memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh sebab materi tidak dirangkum sebelum memberikan materi. Bahwa kurangnya fasilitas sangat mempengaruhi penyampaian materi pranikah di KUA Kecamatan Buntao' Rantebua dan kurangnya fasilitas juga sangat berpengaruh ketika dilakukannya program guru kunjung.

4) Kurangnya pengetahuan agama islam peserta suscatin

Rendahnya pengetahuan agama peserta pengantin dan ini merupakan hal serius yang harus ditangani dan diatasi oleh penyuluh dan menjadi tantangan pemerintah kedepannya bagaimana dalam mengatasi masalah ini. Seperti yang diketahui bahwa calon pengantin mereka adalah orang-orang yang rentan terjadinya masalah pelik jika tidak mendapat perhatian khusus yang akan membawa membuat mereka salah jalan dalam menjalin hubungan yang harmonis. Dalam mengarungi sebuah pernikahan masih banyak calon pengantin yang belum mengetahui hak dan kewajiban masing-masing serta tugas masing-masing sebagai orang tua. Sehingga penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah bagi calon pengantin dan rendahnya pengetahuan agama islam bagi calon pengantin ini akan menimbulkan berbagai masalah yang mungkin muncul seperti calon penganti akan dari apa yang diperintahkan Allah, serta kurangnya perhatian khusus bagi masyarakat umum termasuk pemerintah. Padahal mereka adalah orang rentan terjadinya masalah pelik jika tidak mendapat perhatian khusus yang akan berdampak pada hubungan yang tidak harmonis.

5) Belum fasih membaca Al-Qur'an

Masyarakat Kecamatan Buntao' Rantebua khususnya mulai dari anak hingga orang dewasa kebanyakan tidak fasih membaca Al-Qur'an hal ini disebabkan karena dimasyarakat belum memiliki guru TPA sehingga mereka yang masih kecil belajar pada keluarga mereka masing-masing dan ini menjadi kendala sebab yang mengajar belum tentu memahami tajwid yang baik benar hanya sekedar bermodalkan dari pengalaman semasa sekolah. Sehingga ketika

dewasa dan ingin menikah, calon pengantin dalam membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam efektivitas bimbingan pranikah karena memakan waktu yang cukup banyak sehingga penyuluh terlebih dahulu memperbaiki bacaan calon pengantin.

6) Kurangnya kesadaran

Sebagain besar masyarakat di kecamatan Kecamatan Buntao' Rantebua tidak hanya awam masalah ilmu pengetahuan tetapi juga kurangnya kesadaran akan pentingnya bimbingan pranikah. Banyak yang beranggapan bahwa tidak penting untuk mengikuti bimbingan pranikah buang-buang waktu saja sebab mereka dapat menonton bimbingan pranikah melalui televisi dan melalui *handphone* karena zaman sudah semakin canggih sehingga bagi calon pengantin hanya membuang waktu saja walaupun harus menghadiri bimbingan pranikah disebabkan kemalasan pergi ke KUA karena akses jalan dari tempat tinggal sangat jauh, tidak memiliki kendaraan dan lain-lain Calon pengantin tidak menyadari betapa penting bimbingan pranikah sebelum membina rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

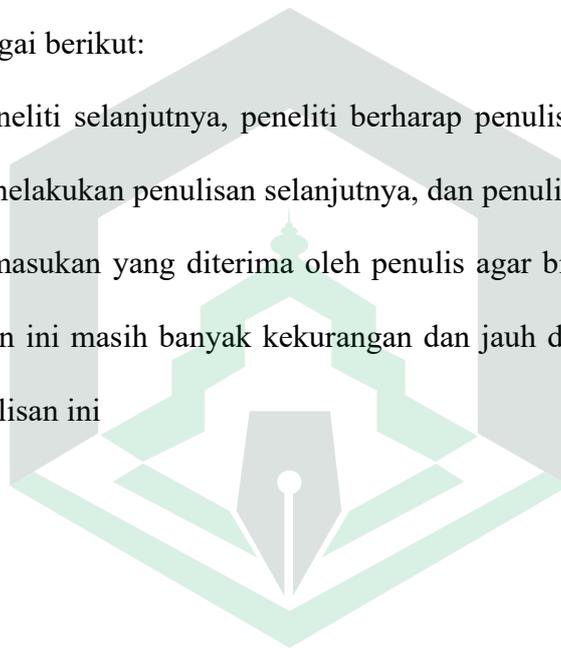
1. Strategi penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pranikah yang harus dimiliki oleh calon pengantin yaitu penyuluh memberikan bekal baik dari segi pengamalan agama dan kebangsaan dan tentang pengetahuan pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah serta adanya antusias calon pengantin yang datang mengikuti suscatin serta datang kembali setelah menikah jika ada hal yang tidak dipahami bisa membuktikan bahwa suscatin sangat diperlukan dan diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang pernikahan dan materi yang terkait, serta mereka dapat mengamalkannya dan bisa mewujudkan keluarga sakinah.
2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan penyuluhan pranikah adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung yaitu:
 - 1) Keharmonisan dalam suatu hubungan calon pasangan suami istri
 - 2) Keseriusan calon pengantin menghadiri bimbingan pranikah
 - 3) Keseriusan calon pengantin untuk mendaftar nikah
 - b. Faktor penghambat yaitu:
 - 1) Transportasi

- 2) Kesibukannya calon pengantin.
- 3) Fasilitas kurang memadai
- 4) Kurangnya pengetahuan agama peserta suscatin
- 5) Belum fasih membaca Al-Qur'an
- 6) Kurangnya kesadaran

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penulisan ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penulisan selanjutnya, dan penulis juga berharap adanya saran ataupun masukan yang diterima oleh penulis agar bisa menjadi lebih baik, karena penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna saat menyusun penulisan ini



DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Safjan. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Bukhari, M. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Daft, Ricard L. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- David, Freed R. *Konsep Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Musthoffa, Azis. "Manajemen Perencanaan Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun." IAIN Ponorogo, 2020.
- PB, Triton. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Oriza, 2001.
- Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategis Pengantar*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Akilah Mahmud, *Kelurga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Cet: I, Makassar: Alauddin University Press, 2012)
- Badaruddinn, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah : Modul Kursus Pra-Nikah*, (Yogyakarta : Seksi Urusan Agama Islam, 2012)
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed.IV (Cet.II : Yogyakarta : PT Andi Offset, 1993
- Departemen agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung :Diponegoro, 2005)
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama, *Ilmu Fiqih* (Cet;II, CV.Yuliana, 1984/1985)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Kusumastuti Adhi dan Khoirun Mustamil Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)

Lampiran Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah 2013

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)

M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam* (Ed. I, Cet;II, Jakarta:Siraja Prenada Media Group, 2006)

Najib anwar, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Parnikah*, (Kementerian Agama RI Di Rektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam di Rektorat Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2011)

Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 Tentang Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah tahun 2013

Prayitno dan Firman Amit. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta :Rineka Cipta,2008)

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007)

Dzulfaqqor Qoiz. Skripsi: “*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.*”(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018)

Irhas Rezi. Skripsi: “*Peranan Bimbingan Pranikah dalam Pembinaan Keutuhan Keluarga Studi Kasus Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.*” (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017)

Sulistitiyono, *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik VYNIL di Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)

Ulfyanti Riski ,Skripsi. “*Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis Dipondok Pesantren.*”(semarang, UIN wali songo semarang. 2019)

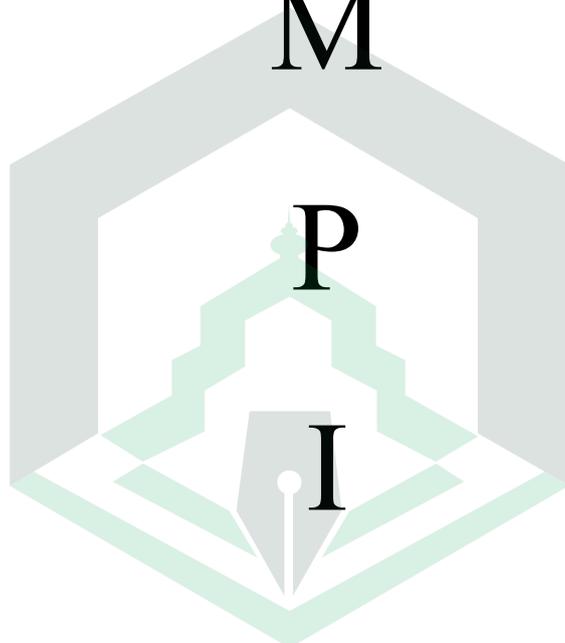
Sutanria Rustan, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Penyelesaian Studi* ,(Palopo : Laskar Prubuhana,2014)

- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung : Alfabet, 2013).
- Sukmadinata Syaodih nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Pangelo Nurhidayah, *Strategi Bimbingan Penyuluh Islam dikalanagan Minoritas Muslim Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara*, (*Skripsi*, IAIN Palopo, 2018).
- Sholihin Zaina, *Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1987)
- Yeni Suherni, *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat* ,(*Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2018).
- BP4, *Panduan Keluarga Muslim*, Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, 2022
- Mufti E.M.H. Sulajee, *Sunnah Sehari 24 Jam Bersama Rasulullah*, Bandung , Pustaka Ramadhan, 2003
- 

L

A

M



P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PRANIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA(KUA) KEC. BUNTAO' RANTEBUA KABUPATEN TORAJA UTARA

3. Strategi Diperlukan Oleh Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua
 - a. Mengapa strategi diperlukan Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pranikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua?
 - b. Bagaimana strategi penyuluh dalam memberikan bimbingan pranikah?
 - c. Tujuan apa apa yang dicapai dicapai dari pemberian materi pranikah?
 - d. Apakah bapak memiliki strategi sendiri dalam memberikan bimbingan pranikah?
4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Pranikah di Kantor Kua Kecamatan Buntao' Rantebua
 - a. Bagaimana keseriusan calon pengantin dalam menghadiri bimbingan pranikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua?
 - b. Bagaimana keseriusan calon pengantin dalam mendaftar nikah di Kantor KUA Kecamatan Buntao' Rantebua?
 - c. Apakah bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh bisa menjamin keharmonisan calon pengantin?
 - d. Apakah ada hambatan tersendiri ketika penyuluh memberikan pranikah ?



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Penguku No. 32 Marame Telp. : 0421-2922333 Email : dpmptp.toruj@ptn.go.id
Website : http://dpmptp.kabupatertorajau.tn.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 100/SRP/DPMPTSP/VI/2022

Menyebut Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Nomor : 492/Da.19/FAAD/TL.01.1/5/2022, Perihal Izin Penelitian dan Permohonan Rekomendasi Penelitian di

Nama : **Sumarti Binti Sapanna**
Nomor Pukok : **1701030056**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Alamat : **Rantebus**

yang bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **Strategi Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Kurus-Pranikah di KUA Kecamatan Rantebus** yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal **8 Juni 2022** sampai **14 Juni 2022**, pada prinsipnya kami merekomendasikan dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melaporkan diri dan menyerahkan 1 (satu) dokumen copy fisik "Pengambilan Data Awal" kepada Bupati Toraja Utara i.p. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Pengambilan Data Awal tidak menyimpang dari masalah yang telah dirincikan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Rekomendasi akan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Rekomendasi tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantebus, 6 Juni 2022

KEPALA DPMPTSP,

Ditandatangani secara elektronik oleh
H. HARLI PATRIATNO, M.S
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. : 19670503 199108 1 015



Tembusan (disampaikan kepada Yth):

1. Bupati Toraja Utara di Marame (sebagai laporan);
2. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Toraja Utara di Marame;
3. Kepala KUA Kecamatan Rantebus Kabupaten Toraja Utara di Rantebus;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo di Palopo;
5. Pertinggal;

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Sunarti Binti Sapanna, lahir di desa Rantebua Kecamatan Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara, pada tanggal 27 Januari 1998. Anak ketujuh dari 10 bersaudara pasangan dari Sada' dan Subuh. Peneliti pernah menempuh pendidikan di SDN 134 Rante dan dinyatakan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

